

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL
MELALUI KEGIATAN BUDAYA SALAM KELOMPOK A1
DI TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh
Miftahul Rizki
NIM : 205101050009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2024**

**PENANAMAN SIKAP SOSIAL
MELALUI KEGIATAN BUDAYA SALAM KELOMPOK A1
DI TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197409052007101001

**PENERAPAN PROGRAM *SNACK* SEHAT
UNTUK ANAK USIA DINI DALAM PENCEGAHAN *STUNTING*
DI TK KHADIJAH 21 BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Selasa


Tanggal: 08 Oktober 2024

Tim Penguji



Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198005072023211018


Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes.
NUP. 202111198


Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. ()
2. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan terjemahan. (PustakaAl-Mahira,2015), 420.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sujud syukur saya persembahkan Kepada-Mu Ya Allah. Terimakasih engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuangan saya, atas Takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semogakeberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapakku dan Umiku tercinta, Bapak Rahmat Nur Hatim, dan Umi Juliana yang sangat saya sayangi dan cintai. Apa yang saya dapatkan hari ini belum mampu membalas doa, keringat, jerih payah dan air mata keluarga, khususnya bapak dan umi.
2. Kakakku, Iqbal Julianto terimakasih atas dukungannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari zaman jahilliyah menuju zaman Islamiyah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar 1 Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materi. Ucapan terimakasih khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu memberikan arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Dr. H. Mustajab, S. Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasan di tengah-tengah kesibukan untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

6. Ibu Dra. Ummi Hani' selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember yang bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya.
7. Seluruh tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember khususnya kepada ibu sitibanah S.Pd.I dan ibu Al Inayah, S.Pd yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan.
8. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.
9. Segenap guru penulis yang telah memberikan ilmunya, membimbing, mendidik dan mendoakan penulis hingga sampai pada titik menyelesaikan studi Strarta 1.
10. Teman-teman seperjuangan Program Asistensi Mengajar yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Demikian ucapan terimakasih yang penulis berikan, semoga allah SWT senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, lembaga dan bagi masyarakat umumnya. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 30 September 2024

Penulis,

Miftahul Rizki

NIM. 205101050009

ABSTRAK

Miftahul Rizki, 2024: *“Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”*

Kata Kunci: Penanaman, Sikap Sosial, Budaya Salam

Penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam merupakan salah satu cara dalam mengembangkan sikap sosial pada anak. Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember, Menggunakan kegiatan budaya salam untuk penanaman sikap sosial, karena kegiatan ini tergolong memudahkan dan memahami anak dalam mengembangkan sikap sosial pada anak. Tidak hanya itu, akan tetapi kegiatan ini menyenangkan dan asik.

Fokus penelitian ini adalah : 1). Bagaimana perencanaan penanaman sikap sosial anak melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2). Bagaimana pelaksanaan penanaman sikap sosial anak melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 3). Bagaimana Evaluasi penanaman sikap sosial anak melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Tujuan dari penelitian ini : 1). Mendeskripsikan perencanaan penanaman sikap sosial anak melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. 2). Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman sikap sosial anak melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 3). Mendeskripsikan Evaluasi penanaman sikap sosial anak melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

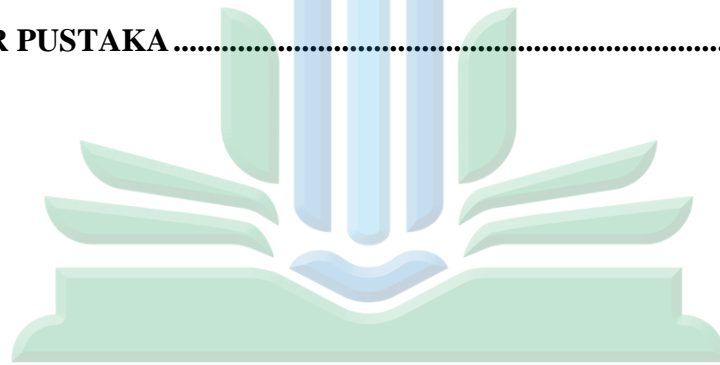
Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data meliputi tiga tahapan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam berupa deskriptif data terkait penanamn sikap sosial melalui kegiatan budaya salam yang diterapkan pada kelompok A1 yaitu 1). Perencanaan, anak dapat bersosialisasi dengan guru dan mendekati peserta didik dengan guru, anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, anak dapat beretika dengan baik. 2). Pelaksanaan, anak bisa mengaplikasikannya untuk kehidupan selanjutnya dan bisa berkelanjutan seterusnya tidak hanya disekolah saja bahkan ditempat lain selain disekolah anak bisa melakukan kegiatan ini. 3). Evaluasi, Proses pengevaluasian butuh waktu dan prosesnya bertahap, penanaman dan nantinya akan tumbuh seiring berjalannya waktu, pengevaluasian ini dengan cara pendekatan dengan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37

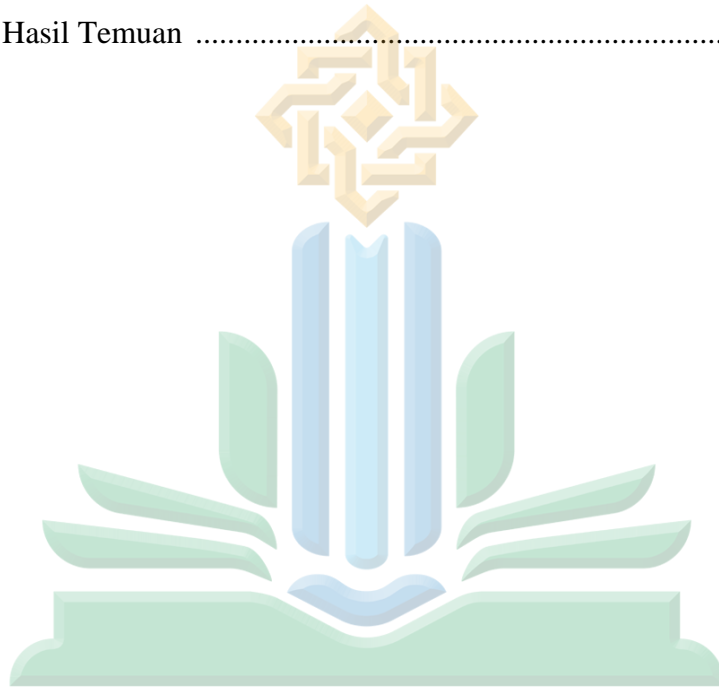
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	47
C. Pembahasan Temuan	60
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1	Daftar Jumlah Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember.....	46
Tabel 4.2	Hasil Temuan	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 2.1 Analisis Data Model Miles dan Hubermen	40
	Gambar 4.1 Budaya Salam Untuk Anak Usia Dini	49
	Gambar 4.2 Budaya Salam Untuk Anak Usia Dini	52
	Gambar 2.3 Kegiatan Budaya Salam	54
	Gambar 4.3 Kegiatan Membaca Sebelum Belajar	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	80
2. Matriks Penelitian	81
3. Struktur Organisasi	82
4. Data Pendidik dan Oegawai TK Darus Sholah Jember	84
5. Data Sarana dan Prasarana TK darus Sholah Jember	85
6. Pedoman Wawancara.....	86
7. Pedoman Observasi	88
8. Pedoman Dokumen	89
9. Media Gambar Budaya Salam	90
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	91
11. Surat Permohonan Ijin Penelitian	93
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian	94
13. Jurnal Kegiatan Penelitian	95
14. Surat keterangan Lulus Cek Turnitin	96
15. Dokumen Foto	97
16. Biodata Penulis	101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Frobel menjelaskan bahwa hubungan antara individu, Tuhan, dan alam, juga suatu pengetahuan merupakan cerminan dari eksistensi dari pendidikan. Anak-anak dapat berkembang secara organik dengan bantuan pendidikan. Jika diberikan perawatan yang tepat, anak-anak akan bertumbuh dan mematuhi hukum alam seperti halnya tanaman atau hewan muda. Pengajaran di taman kanak-kanak harus didasarkan pada sifat anak. Guru adalah figur seorang pemimpin. Bagi guru, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab yang dipegang oleh dirinya untuk menanamkan kecerdasan pada siswanya. Setiap siswa mendambakan memiliki kepribadian yang bermoral dan kompeten. Tak seorang pun di dunia pendidikan berharap siswanya menjadi kelas bawah. Untuk itu para pendidik harus bekerja keras agar dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan negara di masa depan.²

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan, “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

²Drs. Syaiful Bahrin Djamarah. M.Ag, *Guru dan Anak Didik Interaksi Eduatif*, 28.

serta bertanggung jawab”.³ Pendidikan pada dasarnya sama dimana saja dan kapan saja. Melalui pelatihan jiwa, pikiran (intelektual), logika diri manusia, perasaan, dan indera, pendidikan bertujuan untuk mendorong evolusi kepribadian manusia (peserta didik) yang seimbang dan seimbang secara utuh dan seimbang.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang semestinya dimiliki setiap jiwa manusia agar mampu beradaptasi dengan perubahan dunia. Oleh karena itu pendidikan harus dimulai sedini mungkin. Pentingnya pendidikan anak usia dini adalah sebagai upaya menumbuh kembangkan, meningkatkan, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.⁴

Pendidikan terhadap anak yang berusia dini memiliki tujuan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan dan bakatnya dengan menawarkan pengalaman belajar yang dibimbing, didukung, dan didorong. mencakup semua kegiatan pengasuhan dan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua. Pengasuhan dan pendidikan anak usia dini menyusun pendidikan anak di usia dini dengan menumbuhkan suasana dan lingkungan di mana anak dapat merasakan dan menghargai pengalaman mereka belajar dan memperoleh pengetahuan dari lingkungannya melalui pengalaman observasi, peniruan, dan

³ Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1 (2017) : 20.

⁴ Riyas Rahawati, Izza Ahyana, “Implementasi Pendekatan Steam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak TK”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 3, 2024, h.187 diakses pada tanggal 17 Oktober 2024

eksperimen berulang-ulang yang memanfaatkan seluruh potensi dan kecerdasannya.⁵

Dari tujuan pendidikan ini diharapkan bisa mengembangkan segala aspek pengembangak anak diantaranya yakni: aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, dan aspek perkembangan seni. Rangsangan atau stimulus supaya dapat mengembangkan aspek perkembangan anak disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Berkenaan aspek perkembangan sosial atau perilaku sosial anak-anak pada kelompok A1 yaitu diantaranya :

1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan
2. Mengendalikan perasaan
3. Menunjukkan rasa percaya diri
4. Memahami peraturan dan disiplin
5. Bangga terhadap hasil karya sendiri
6. Mau berbagi, menolong dan membantu teman
7. Menghargai orang lain
8. Menunjukkan rasa empati
9. Menjaga diri sendiri dari lingkungan⁶

⁵ Andri Kurniawan, Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang Sumatra Barat : PT Global Eksklusif Teknologi, 2023),3.

⁶ Paud Jateng “STPPA:Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan,28 September 2024, <https://www.paud.id/tingkat-perkembangan-anak-usia-4-5-tahun/>

Kesadaran sosial mengacu pada kemampuan untuk merespons isyarat sosial dengan cara yang selaras dengan norma, nilai, atau harapan sosial yang diterima.

Menurut Harlock, pembangunan sosial adalah proses belajar bagaimana bertindak dengan cara yang memenuhi norma-norma sosial. proses interaksi sosial melalui mana seorang individu memperoleh informasi, sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang diperlukan untuk keterlibatan yang efisien (partisipatif) dalam masyarakat. Dengan mendorong perkembangan sosial sejak usia muda, akan memungkinkan untuk membentuk bagaimana anak-anak akan menyesuaikan diri dan berperilaku dalam situasi sosial di keluarga, sekolah, negara, dan lingkungan lainnya.⁷

Guru merupakan pelaksana praktik lapangan di bidang pendidikan yang selalu bekerja langsung dengan siswa. Mereka adalah fokus utama pendidikan dan diharuskan memenuhi sejumlah kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Ngalm Purwanto dalam Sugianto (2013), seorang guru perlu memiliki sifat positif sebagai berikut:

1. Bersikap adil
2. Mempunyai keyakinan dan kasih sayang terhadap peserta didiknya
3. Sabar dan rela berkorban
4. Menjalankan wibawa di hadapan siswa
5. Menjadi pemandu sorak
6. Menunjukkan kebaikan kepada guru lain

⁷ Khadijah & Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, 2.

7. Menunjukkan kebaikan kepada masyarakat
8. Benar-benar menguasai mata pelajaran
9. Menikmati mata pelajaran yang ditugaskan
10. Memiliki pengetahuan yang luas.⁸

Menurut pandangan Islam, Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling baik membimbing seseorang menjadi guru yang profesional karena hanya dialah yang berhasil dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini diyakini akan mendekatkannya pada sosok pendidik dan guru idaman (Rasulullah SAW). Karunia kepribadian yang luar biasa itu ada sebelum efektifitas Nabi SAW sebagai seorang pendidik. Hal inilah yang perlu dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mengkonstruksi dan menghubungkannya dengan sejarah hadits (Abu Daud No. 4173).

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَفَّلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفِيقَ
وَيُعْطِي عَلَيْهِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ

Dari Abdullah bin Mughaffal bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah itu Maha lembut dan mencintai kelembutan. Dia memberi pada kelembutan yang tidak diberikan pada kekerasan." (HR. Abu Daud No. 4173).

Dalam rangka membangun hubungan kasih sayang dengan anak-anak mereka, guru harus menahan diri untuk tidak menggunakan kekerasan fisik jika tidak diperlukan untuk menegaskan kebijakan sekolah. Saat menyampaikan informasi, guru akan mempunyai sikap yang menyenangkan

⁸ Asti N, "Sikap Profesional dan Etos Kerja Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja" Vol VII, No.2, (Juli-Desember, 2018) : 414.

dan menunjukkan keikhlasan. Selain itu, seorang guru yang memancarkan kelembutan akan memenangkan murid-muridnya untuk mendukung tujuan mereka. Karena kepribadian seorang siswa dapat dibentuk oleh pelajaran yang diperolehnya, maka metode pengajaran yang lembut sangatlah penting dalam bidang pendidikan. Memiliki kesabaran nyatanya tidak cukup dalam hal mendidik

Anak-anak sangat terpengaruh oleh sikap dan perilaku guru yang memaksa. Sikap tegas sangat diperlukan seorang guru untuk menanamkan kedisiplinan pada siswanya. Kekerasan dan ketegasan bukanlah hal yang sama. Bersikap tegas berarti mengadopsi perilaku dan sikap yang menjunjung tinggi disiplin; dalam situasi ini, ketegasan perlu digunakan dengan hemat. Pendidikan idealnya mengikuti teladan Rasulullah SAW, yaitu menerapkan pola asuh yang baik dan penuh kasih sayang sekaligus bersikap dan berperilaku tegas. Dengan demikian pendidik diharuskan untuk memiliki ketegasan terhadap anak didiknya namun dalam batasan yang tidak memarahi apalagi menghukum kecuali hal-hal tersebut diperlukan dalam mendidik. Guru yang marah hanya akan mendorong siswanya untuk bertindak buruk dan tidak memberikan yang terbaik kepada masyarakat; sebaliknya guru yang baik akan mendorong siswanya untuk berperilaku baik dan memberikan yang terbaik kepada masyarakat. Oleh karena itu, kita dapat menarik kesimpulan bahwa guru yang marah tidak hanya berdampak buruk bagi dirinya sendiri, tetapi juga buruk bagi murid-muridnya.⁹

⁹ Tafsir Al-Qur'an Kalam

Jadi perilaku sosial yang wajib diterapkan diantara guru dan peserta didik harus satu sehingga dapat membangun sesuatu yang bisa mencapai tujuan pembelajaran yang baik, maka dari itu melalui kegiatan budaya salam bisa membangun komunikasi utuh dan baik antara peserta didik dan guru. Namun peserta didik terkadang tidak percaya diri dan ketakutan terhadap guru dalam berkomunikasi, Oleh karena itu perlunya inovasi yang menarik untuk penanaman sikap sosial anak terbangun terhadap guru agar bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Dari hasil observasi problematika anak mencakup penyesuaian diri yang buruk, Egosentris atau bisa disebut lebih memedulikan diri sendiri dan acuh tak acuh kepada orang lain, ketidak percaya diri dengan dirinya sendiri, ketakutan terhadap guru, anak malu, dan masing-masing anak berbeda, tentu emosi yang dibawa dari rumah masing-masing berbeda dan bermacam-macam, termasuk marah, sedih, sulit dibangunin karena ngantuk dan dipaksa masuk sekolah oleh orang tuanya. Jika kegiatan salam memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu menanamkan sikap sosial pada anak, maka sangat dibutuhkan daya ketertarikan anak agar bisa mempunyai bekal sosial yang baik, oleh sebab itu perlunya penyesuaian terhadap anak usia dini agar bisa lebih mudah mengartikan sikap sosial pada masing-masing individu kepada individu lainnya, Peneliti menemukan suatu kegiatan yang sangat menarik yang membuat hati peneliti penasaran adapun kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan budaya salam yang artinya tidak hanya berjabatan

tangan tetapi terdapat variasi salam yang sangat menarik sekolah Taman Kanak-kanak menciptakan fenomena baru yaitu kegiatan budaya salam.

Sekolah menerapkan inovasi kegiatan budaya salam sebelum masuk kelas dengan simbol love (Pelukan), salaman (cium tangan guru), salam dua kepal tangan (cas), tepuk 2 tangan (tos), dengan tujuan untuk mendekatkan hubungan anak dengan guru, mengembalikan semangat anak dalam belajar, dan mendorong sikap sosial anak secara optimal dan bisa mewujudkan tujuan pendidikan sesuai perkembangan anak. Dan bisa membangun kedekatan antara guru dan peserta didik dengan ini anak merasa disayangi oleh guru. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi penanaman sikap sosial kepada anak.

Dengan penyusunan karya ilmiah ini, penulis berharap dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung signifikansinya penanaman sikap sosial pada anak melalui kegiatan budaya salam. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah disebut sebagai fokus penelitian. Semua fokus masalah yang akan dibahas selama proses penelitian

dimasukkan dalam bagian ini. Topik kajian harus dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang ringkas, tepat, padat, operasional, dan jelas.¹⁰

Berangkat dari konteks penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti merumuskan pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penanaman sikap sosial anak melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman sikap sosial anak melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Evaluasi penanaman sikap sosial anak melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Alur dan lingkup dari pelaksanaan penelitian selama proses observasi dilakukan dapat dihami berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan. Penelitian yang dilaksanakan juga bertujuan untuk menjawab sejumlah permasalahan yang ditemui, diantaranya:¹¹

1. Mendeskripsikan perencanaan penanaman sikap sosial anak melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman sikap sosial anak melalui

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Jember, UIN KHAS Jember, 2022)*, 29.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Jember : UIN KHAS Jember : 2022)*, 30.

kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

3. Mendeskripsikan Evaluasi penanaman sikap sosial anak melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

D. Manfaat Penelitian

Terdapat sejumlah manfaat yang diberikan dari penyusunan dan pelaksanaan penelitian baik teoritis ataupun praktis. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing manfaat:¹²

1. Dari segi teori, temuan penelitian ditujukan guna bermanfaat dalam upaya memaksimalkan anak-anak dalam pengembangan sikap sosial yang positif melalui budaya salam.
2. Dari segi praktis, penelitian diarahkan supaya mendukung beberapa hal diantaranya:
 - a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan sikap sosial dengan baik.
 - b. Bagi guru dan sekolah, sebagai bahan pembelajaran terkait mengembangkan sikap sosial; serta bagi peneliti, sebagai bahan informasi dan literatur relevan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Terdapat sejumlah istilah penting yang definisi nya menjadi fokus perhatian peneliti dan dijabarkan pada judul penelitian peneliti. Tujuannya

¹² Tim Penyusun, 30.

adalah untuk mencegah kesalahpahaman atas penafsiran terminologi yang dimaksudkan peneliti.¹³

1. Penanaman

Penanaman adalah sebuah proses perbuatan atau cara menanamkan sesuatu. Penanaman ini bisa diartikan sebagai ajaran, pemahaman, perasaan, semangat, cinta, kasih dan sebagainya. Dalam pendidikan penanaman adalah sebagai proses menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik. Jadi penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat dilanjutkan atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sikap Sosial

Kesadaran individu terhadap lingkungan sosialnya adalah wujud cerminan dari sikap sosialnya. Perilaku sosial ditampilkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan, sikap sosial merupakan hal-hal yang mendasari perkembangan sosial pada setiap individu dan sikap sosial ini sebaiknya ditanamkan pada sejak usia dini.

¹³ Tim Penyusun, 31.

Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakat seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi dan sebagainya. Sikap sosial dapat menciptakan suasana hidup damai, rukun, nyaman, dan tentram. Sikap sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir secara bersama-sama. Sikap sosial ditanamkan kepada setiap individu yang dimulai oleh keluarga, lingkungan, kepribadian, pergaulan. Sikap sosial adalah kecenderungan seorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap suatu kondisi, lingkungan, objek, atau pun orang lain baik itu menyenangkan ataupun tidak, positif maupun negative dan berhubungan dengan mental serta emosional seseorang.

Kedekatan guru dan peserta didik sangatlah penting, ketika kegiatan pembelajaran dilakukan maka relasi yang baik diantara guru dan peserta didik harus dibangun supaya memberikan pengaruh positif terhadap proses tersebut. Selain itu kedekatan ini juga sangat berdampak pada akademik peserta didik. Dengan adanya kedekatan guru dan peserta didik secara harmonis yang dijalin akan mempengaruhi tingkatan relasi dan kenyamanan bersama guru dan anak, anak menjadi patuh dan mempunyai rasa hormat serta kepekaan yang mencirikan interaksi antara anak dan guru yang sangat harmonis dan dekat. Hubungan kedekatan ini juga dikaitkan dengan peningkatan kompetensi sosial pada peserta didik dan juga dapat

mendorong sekaligus memotivasi anak-anak ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari adanya pendidikan dapat terwujud secara optimal.

3. Budaya Salam

Budaya salam atau juga bisa disebut salam gembira dilakukan pada saat masuk kelas, budaya salam ini berupa suatu gambar yaitu seperti love, tangan bersalaman, cas dua tangan, dan tos tangan dikepal. Gambar tersebut telah dicetak yang bentuk ukurannya sama seperti persegi, gambar ini ditempel di dekat pintu masuk kelas. Anak-anak diberikan kesempatan bergiliran secara antri memilih salah satu dari 4 simbol yang disediakan dengan cara seolah-olah menekan simbol yang telah dipilih oleh anak. Setelah dipilih salah satu simbol anak akan melakukan salam sesuai gambar yang dipilih, misalkan anak ingin memilih bentuk love, maka anak menekan simbol love lalu anak berpelukan dengan guru sebelum masuk kelas.

F. Sistematika Penelitian

Tinjauan sistematis menggambarkan alur pembahasan makalah dari bab pendahuluan hingga bab akhir. Format penulisan argumen sistematis adalah deskripsi naratif, bukan daftar isi.¹⁴

Bab 1 berisi pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian dan dasar penulisan makalah. Bab ini terdiri dari beberapa subbab yang membahas tentang latar belakang penelitian, termasuk alasan

¹⁴ Tim Penyusun,33.

dilakukannya penelitian. Selain itu juga mencakup fokus penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab II memuat tinjauan pustaka, dengan subbab berupa penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu tentang persamaan dan perbandingan antara penelitian yang diteliti dengan peneliti. Penelitian teoritis, di sisi lain, mencakup teori-teori yang diambil dari berbagai referensi penelitian.

Bab III memuat tentang metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, topik penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV meliputi penyajian data dan analisis data yang merupakan inti penulisan makalah. Bab ini berisi sub bab berikut: Deskripsi objek penelitian, penyajian data, dan tinjauan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup karya. Bab ini memuat kesimpulan yang diambil dari berbagai jenis data yang dikumpulkan dan di bahas oleh peneliti serta persyaratan berbagai pihak terkait permasalahan yang diangkat peneliti selama penulisan makalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab penelitian terdahulu akan menyebutkan dan menganalisis berbagai temuan dari kajian yang telah dilakukan dan memiliki relevansi terhadap topik penelitian ini, baik yang dipublikasikan maupun tidak, yang harus relevan dengan penelitian yang akan dilakukan (tesis, disertasi, laporan penelitian, makalah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan sebagainya. Tingkat orisinalitas dan posisi penelitian yang perlu dilakukan dapat ditentukan dengan menyelesaikan tahap ini.¹⁵

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap fokus bahasan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Fata Reginata yang berjudul “Peran Guru Dalam Pengembangan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama Di RA Cahaya Insani Bohar Taman Sidoarjo”¹⁶

Metodologi penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif diaplikasikan oleh peneliti dalam kajiannya. Teknik pengumpulan data meliputi pencatatan, wawancara, dan observasi. Temuan penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya guru dalam membantu anak-anak di RA mengembangkan keterampilan sosial mereka. Guru berperan sebagai

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember : UIN KHAS Jember, 2022), 30.

¹⁶ Mira Fata Reginata “Peran Guru Dalam Pengembangan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama di RA Cahaya Insani Bahar Taman Sidoarjo” (Skripsi, Sidoarjo, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)

motivator dan fasilitator Cahaya Insani Bohar Taman Sidoarjo dalam membantu siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti membentuk kelompok belajar. Dan sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan sosial berdasarkan prinsip-prinsip Kristiani, pendidik menginstruksikan siswa untuk menghormati orang yang lebih tua, senang berbagi, dan menunggu giliran selama kegiatan kelas. Dengan demikian, sebagai pendidik, guru harus mampu memastikan bahwa siswa kita berkembang dan berkembang secara maksimal. dengan tujuan memungkinkan mereka mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan kompeten dalam segala bidang, termasuk agama Islam, artinya keterlibatan guru dan pendidik dalam membantu anak mengembangkan ciri-ciri sosial nya melalui penanaman prinsip-prinsip agama menjadi hal krusial dan tidak tergantikan.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat dipahami bahwa terdapat kesamaan juga perbedaan dengan kajian yang dilaksanakan oleh peneliti. Contoh konsepsi yang sama adalah sama-sama membahas mengenai penanaman sikap sosial, metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari kedua peneliti adalah penelitian terdahulu fokus pada peranan pendidik guna mengembangkan aspek sosial yang dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai agama, sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam guna menumbuhkan relasi dekat diantara guru dan peserta didik. Peneliti terdahulu meneliti di sidoarjo, sedangkan peneliti di jember.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Rina Yulianingsih yang berjudul “Pengembangan Sikap Sosial Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Boyolali Tahun 2022/2023”¹⁷

Metodologi penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif diaplikasikan oleh peneliti dalam kajiannya. Teknik pengumpulan data meliputi pencatatan, wawancara, dan observasi. Berdasarkan temuan penelitian, TK Mutiara Indonesia menawarkan program bakti sosial unggulan berupa pembagian beras gratis. Terdapat tiga tahapan pelaksanaan program: 1) Perencanaan: terdapat tiga tahapan kegiatan yang meliputi: a) Program bakti sosial ditetapkan dimulai setiap hari Jumat pukul 08.00 hingga pukul 09.00 WIB, dan diganti setiap bulan Ramadhan pada sore hari pukul 15.00 hingga pukul 17.00 WIB, b) Sasaran kegiatan bakti sosial meliputi masyarakat setempat, supir, juru parkir, dan petugas pasar, c) Penggunaan etalase dan spanduk di depan gerbang sekolah sebagai bagian dari inisiatif bakti sosial; 2) Anak-anak dan pengajar berperan aktif dalam pelaksanaan program dengan membagikan beras gratis kepada juru parkir, warga sekitar, nenek-nenek, dan supir; 3) Tanpa menggunakan alat penilaian apapun, observasi dilakukan pada saat evaluasi program dukungan sosial guru. Melalui observasi, guru menyaksikan kegembiraan anak-anak tumbuh dari proyek bakti sosial yang melibatkan beras gratis. Guru, wali siswa, dan sumbangan masyarakat terhadap program bakti sosial menjadi faktor yang mendukung

¹⁷ Rina Yulianingsih “*Pengembangan Sikap Sosial Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Boyolali Tahun 2022/2023*” (Skripsi, Boyolali, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023)

kegiatan tersebut. Sementara itu, rendahnya pembiayaan sekolah merupakan hambatan bagi inisiatif layanan sosial.

Terdapat beberapa persamaan dan variasi antara temuan penelitian ini dan proyek penelitian lainnya. Pembahasan mereka tentang sikap sosial dan metodologi penelitian kualitatif yang digunakan dalam pendidikan taman kanak-kanak menunjukkan kesamaan. Kedua peneliti berbeda dalam penelitian sebelumnya yang berkonsentrasi pada pengembangan sikap sosial di awal kehidupan melalui inisiatif pelayanan sosial., sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam guna menumbuhkan relasi dekat diantara guru dan peserta didik. Peneliti terdahulu meneliti di Boyolali sedangkan peneliti meneliti di Jember.

3. Peneliti yang dilakukan oleh Musyarofah yang berjudul “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016”¹⁸

Metodologi penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif diaplikasikan oleh peneliti dalam kajiannya. Teknik pengumpulan data meliputi pencatatan, wawancara, dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak usia dini di TK Aba IV Mangli Jember meliputi kemampuan bekerjasama, komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan teman sebaya dan guru, menangani makanan

¹⁸ Musyarofah “*Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016*” (Jurnal, Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq, 2016)

dan mainan yang berbeda, menawarkan kepada teman, bertanggung jawab, dan menjaga teman. yang mempunyai masalah dengan tugas sekolahnya.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara temuan penelitian ini dan penelitian parah ahli lain. Contoh persamaan bahasan yaitu penjelasan mengenai konsep, sikap sosial, metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari kedua peneliti adalah penelitian terdahulu fokus pada pengembangan sosial dan anak usia dini. sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial melalui budaya salam untuk membangun kedekatan antara guru dan peserta didik. Peneliti terdahulu dengan peneliti sama-sama meneliti di jember, bedanya hanya beda tempat peneliti terdahulu di TK Aba IV Mangli jember, sedangkan peneliti di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates Jember.

4. Peneliti yang dilakukan oleh Ade Septiawati “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun Di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun pelajaran 2018/2019”¹⁹

Metodologi penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif diaplikasikan oleh peneliti dalam kajian nya. Teknik pengumpulan data meliputi pencatatan, wawancara, dan observasi. Kondisi Pra Siklus pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mempunyai persentase sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengalami kemajuan pada setiap siklusnya, yang ditunjukkan dengan persentase ketercapaian indikator yang semakin meningkat. Kategori BSH (Berkembang Sesuai

¹⁹ Ade Septiawati “Upaya Meningkatkan Perkemabangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun Di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun pelajaran 2018/2019” (Skripsi,Metro Pusat, IAIN Metro, 2019)

Harapan) terdapat 25% tindakan penelitian pada siklus I dengan persentase kenaikan sebesar 10%. Pada kategori pencapaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan), temuan penelitian siklus II menunjukkan persentase kenaikan sebesar 25% atau 65%, anak-anak belajar lebih banyak tentang berbagi, bekerja sama, dan mendukung satu sama lain ketika mereka bermain balok di setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan balok sebagai teknik pengajaran pada kelompok B2 di TK Pertiwi Metro Pusat dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia lima hingga enam tahun.

Terdapat beberapa persamaan dan variasi antara temuan penelitian ini dan proyek penelitian lainnya. Keduanya membahas sikap sosial dan metode penelitian kualitatif, yang keduanya memiliki persamaan. Perbedaan dari kedua peneliti adalah penelitian terdahulu fokus pada perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok, Sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam untuk membangun kedekatan antara guru dan peserta didik. Peneliti terdahulu meneliti di metro pusat sedangkan peneliti di jember.

5. Peneliti yang dilakukan oleh Siti Rohani yang berjudul “Optimalisasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran”²⁰

Metodologi penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif diaplikasikan oleh peneliti dalam kajiannya. Teknik pengumpulan data meliputi pencatatan, wawancara, dan observasi menunjukkan temuan akhir

²⁰ Siti Rohani “*Optimalisasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

dari penelitian ini bahwa keterampilan sosial merupakan salah satu komponen keterampilan hidup yang penting (*life skills*). Dengan demikian, keterampilan sosial akan membuat seseorang lebih berani dalam menyampaikan pemikiran dan perasaannya mengenai permasalahan yang dihadapi sekaligus memberikan penyelesaian terhadap persoalan tersebut. Hasilnya, permainan peran ini juga dapat memberikan pengalaman baru kepada anak, meningkatkan kemampuan dalam berbicara atau kemampuan berkomunikasi, meningkatkan harga diri, dan memicu imajinasi mereka. Hal tersebut dapat direfleksikan ketika pada saat anak sudah bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya. Dari analisis atau kajian literatur yang bisa dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi role-playing dapat memaksimalkan keterampilan sosial anak usia dini.

Terdapat beberapa persamaan dan variasi antara temuan penelitian ini dan proyek penelitian lainnya. Contoh persamaan bahasan yaitu kajian perihal sikap sosial anak, metode penelitian.

kualitatif. Perbedaan dari kedua peneliti adalah penelitian terdahulu terfokus pada melalui metode bermain dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak. Sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam untuk dapat membangun kedekatan antara guru dan peserta didik.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Peran Guru Dalam Pengembangan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama Di RA Cahaya Insani Bohar Taman Sidoarjo	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang sosial dan menggunakan jenis penelitian kualitatif	Perbedaan dari kedua peneliti adalah penelitian terdahulu fokus pada peran pendidik dalam mengembangkan aspek sosial melalui penanaman nilai-nilai agama, sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam untuk membangun kedekatan antara guru dan peserta didik. Peneliti terdahulu meneliti di sidoarjo, sedangkan peneliti di jember.
2.	Pengembangan Sikap Sosial Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Boyolali Tahun 2022/2023	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai sikap sosial, metode penelitian kualitatif, dilakukan pada suatu pendidikan taman kanak-kanak.	Perbedaan dari kedua peneliti adalah penelitian terdahulu fokus pada pengembangan sikap sosial anak usia dini melalui program bakti sosial, sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam untuk membangun kedekatan antara guru dan peserta didik. Peneliti terdahulu meneliti di Boyolali sedangkan peneliti meneliti di jember.
3.	Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai sikap sosial, metode penelitian kualitatif.	Perbedaan dari kedua peneliti adalah penelitian terdahulu fokus pada perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok, Sedangkan peneliti fokus

			pada penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam untuk membangun kedekatan antara guru dan peserta didik.
4.	Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun Di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun pelajaran 2018/2019	Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang sikap sosial, dan metode penelitian kualitatif	Perbedaan dari kedua peneliti adalah penelitian terdahulu fokus pada perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok, Sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam untuk membangun kedekatan antara guru dan peserta didik. Peneliti terdahulu meneliti di metro pusat sedangkan peneliti di jember.
5.	Optimalisasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan Bermain Peran	Persamaannya adalah sama-sama membahas membahas tentang sosial anak, metode penelitian kualitatif	Perbedaan dari kedua peneliti adalah penelitian terdahulu fokus pada metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak. Sedangkan peneliti fokus pada penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam untuk membangun kedekatan antara guru dan peserta didik.

Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait sikap sosial pada anak usia dini, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian adalah tujuan penelitian, hasil penelitian dan anak usia dini yang diteliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus

pembahasan yang berbeda yakni penanaman sikap sosial melalui budaya salam untuk membangun kedekatan antara guru dan peserta didik.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi uraian teori-teori yang dapat dijadikan perspektif penelitian selanjutnya. Pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti terhadap kajian masalah yang ingin dipecahkannya sesuai fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teoritis dalam penelitian kualitatif dipandang sebagai perspektif atau alat analisis yang tidak perlu diuji.

1. Penanaman

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang diberikan kepada masyarakat sejak dini, termasuk di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebab apabila seorang anak mendapat pendidikan yang utuh (menyeluruh) sejak dini, maka ia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada setiap tahap perkembangan manusia. Pendidikan yang diterima sejak usia dini memiliki kelebihan dibandingkan pendidikan yang diterima di luar usia tersebut. Sebab anak usia dini merupakan masa emas dan tahap kritis kehidupan yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Periode ini juga merupakan waktu terbaik untuk meletakkan dasar bagi pengembangan keterampilan fisik, bahasa, emosi sosial, citra diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.²¹

²¹ Saputri Tias Arining, "Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan,"⁴.

Penanaman adalah proses, cara, atau tindakan menanam, membudidayakan, atau menanam. Menanam merupakan suatu cara atau proses menanamkan suatu perilaku agar apa yang ingin ditanam tumbuh dalam diri seseorang.²²

Tumbuhan merupakan dua kata yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Dari sudut pandang pendidikan, menanam merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk pembangunan dan kemajuan. Tujuan penanaman adalah untuk mendeteksi munculnya perkembangan dan mempertahankan hasilnya. Setiap kali saya mencoba menanam, saya mempunyai harapan besar bahwa saya pasti akan mendapatkan panen. Sedikit atau lebih, besar atau kecil, tinggi atau rendah, pembangunan akan terjadi, namun hasilnya tetap terlihat.²³

Montessori menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan masa dimana anak mulai peka terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan dan terhadap berbagai upaya pendidikan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Selama masa sensitif ini, fungsi fisik dan psikologis diadaptasi, memungkinkan anak mengatasi dan menyadari semua tugas perkembangan yang muncul dalam pola perilakunya sehari-hari.²⁴

Sedangkan menurut Toha, penanaman nilai adalah tindakan menanamkan suatu keyakinan dalam kerangka sistem kepercayaan bahwa seseorang bertindak atau berbuat sesuatu sehubungan dengan

²² Marzuki, "Upaya Penumbuhan kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter di SD Negeri Montong Lombok"32.

²³ Aimah Syiffatul Nur, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini,"

²⁴ Mayla, "Penanaman Nilai Agama Moral,"30.

sesuatu yang pantas atau tidak pantas, tindakan, atau proses itu adalah atau dihindari.²⁵

Dapat kita simpulkan bahwa menanam adalah suatu proses atau cara menanam sesuatu. Nilai-nilai keagamaan dapat diajarkan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Berdasarkan teori di atas, penanaman merupakan suatu proses atau tindakan.

2. Sikap

Sikap mengajar dalam pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak melalui pembiasaan dan keteladanan sejak dini. Pengembangan sikap lebih diutamakan daripada pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Dalam Kurikulum 2013, Pengembangan Sikap PAUD mencakup seluruh aspek pengembangan. Dalam struktur kurikulum 2013, pengembangan sikap PAUD meliputi kompetensi sikap mental dan sikap sosial.

Mengembangkan sikap memerlukan proses yang konsisten dari waktu ke waktu. Namun pelaksanaannya tetap menyesuaikan dengan cara pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Yang terpenting dalam pengembangan sikap adalah keteladanan tim guru yang menjadi teladan bagi siswa. Tanpa hal-hal penting tersebut, sikap pembangunan yang baik akan sia-sia. Bagi anak kecil, sikap paling efektif dibentuk melalui permainan edukatif. Karena anak kecil belajar melalui bermain. Oleh karena itu dengan bermain

²⁵ Junaedi Ahmad, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Sejak Dini Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di RA Al-Falah Cirebon." 106.

mainan edukatif anak dapat dilatih, dibiasakan dan ditanamkan sikap yang baik sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Para ahli pendidikan menyebut masa ini sebagai masa emas anak. Studi ilmu saraf ini menunjukkan bahwa 25% perkembangan neuron di otak terjadi pada setiap bayi baru lahir, 50% pada usia 4 tahun, 80% pada usia 8 tahun, dan sisanya berkembang secara merata. Sampai usia 18 tahun. Penelitian ilmu saraf menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan paling menonjol pada anak-anak antara usia 0 dan 8 tahun. Oleh karena itu, untuk menyampaikan sikap kepada anak usia dini, masa ini hendaknya dimanfaatkan dan dioptimalkan semaksimal mungkin.²⁶

- Faktor-Faktor Pembentuk Sikap

Sikap manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk oleh proses sosial yang dihasilkan dari pengalaman hidup. Proses ini terjadi mula-mula di lingkungan rumah, kemudian di lingkungan masyarakat dan sekolah. Proses sosial yang terjadi menciptakan hubungan timbal balik antara siswa dan lingkungannya. Menurut Azwal, “Faktor pembentuk sikap antara lain pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, dan 12 faktor Sarlit dan emosional” Eko, mohon penjelasannya pengaruh pembentukan sikap yaitu :

²⁶ Winasis, “Penanaman Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif.”99.

- 1) Pengkondisian klasik, proses pendidikan ini terjadi apabila stimulus atau rangsangan yang satu selalu diikuti oleh stimulus yang lain, dan stimulus pertama menjadi syarat bagi stimulus kedua.
- 2) Pengkondisian instrumental, yaitu apabila proses pembelajaran yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulangi, namun sebaliknya jika perilaku tersebut menghasilkan akibat yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.
- 3) Belajar dengan melihat dan mengamati. Proses belajar ini terjadi dengan mengamati orang lain dan melakukan aktivitas serupa.
- 4) Perbandingan sosial, yaitu membandingkan diri kita dengan orang lain untuk mengetahui benar atau salahnya pandangan kita terhadap suatu hal.

Dari pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu objek tertentu, baik positif maupun negatif, biasanya dinyatakan dalam bentuk suka atau tidak suka, menyetujui atau menolak suatu objek tertentu.

3. Sosial

Plato menjelaskan kemungkinan manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoom politicon*). Tentu saja manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Hal ini menjadikan seseorang sebagai individu yang dapat bergaul dengan

baik dengan orang lain, mengatasi berbagai tekanan eksternal, serta melatih kepekaan terhadap rangsangan sosial dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai, norma, dan harapan sosial. Penting bagi individu untuk mengoptimalkan aspek perkembangan sosialnya sejak dini.²⁷

Masyarakat dapat diartikan sebagai seperangkat norma, moral, nilai, dan aturan yang berasal dari masyarakat dan menjadi acuan interaksi antar orang dalam suatu kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “sosial” mempunyai arti membawa kegembiraan pada masyarakat, masyarakat yang mempunyai ruang bersama dimana orang-orangnya saling membantu dan memperhatikan orang lain. Seperti yang diketahui, manusia disebut makhluk sosial karena tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya.²⁸

Sosial adalah kesadaran individu yang menentukan tindakannya yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek-objek sosial. Syamsul Yusuf menjelaskan, sikap sosial adalah pencapaian kedewasaan dalam hubungan sosial. Sikap sosial dapat diartikan sebagai proses penyesuaian diri terhadap norma, moral, dan tradisi kelompok, berintegrasi ke dalam suatu kesatuan, serta belajar berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain. Ketika dilahirkan, manusia belum bersosialisasi dan belum mempunyai kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial anak diperoleh melalui berbagai kesempatan dan pengalaman dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Keinginan

²⁷ Khadijah & Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, 1.

²⁸ Khadijah & Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, 8.

berinteraksi dengan orang lain sudah bisa dirasakan sejak usia 6 bulan. Pada masa ini, anak sudah bisa mengenal orang lain, terutama ibunya dan anggota keluarga lainnya. Anak-anak juga mulai menyadari pentingnya tersenyum dengan cara lain.

Snart dan Hartono menyatakan bahwa hubungan sosial adalah hubungan antara orang-orang yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai pada tingkat yang sederhana dan terbatas serta didasarkan pada kebutuhan yang sederhana. Seiring bertambahnya usia, kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks, dan tingkat hubungan sosial pun menjadi sangat kompleks. Seiring bertambahnya usia anak, perkembangan sosialnya menjadi lebih kompleks dan membutuhkan lebih banyak orang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri. Interaksi dengan orang lain diperlukan. Interaksi sosial merupakan keinginan alamiah manusia. Snart dan Hartono menjelaskan bahwa hubungan sosial adalah hubungan antara orang-orang yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai pada tingkat yang sederhana dan terbatas serta didasarkan pada kebutuhan yang sederhana. Seiring bertambahnya usia, kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks dan tingkat hubungan sosial pun menjadi sangat kompleks. Seiring bertambahnya usia anak, perkembangan sosialnya menjadi lebih kompleks dan membutuhkan lebih banyak orang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat

hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan orang lain, dan interaksi sosial merupakan keinginan alamiah manusia.²⁹

Sebagaimana dicatat Harlock, pengaruh kelompok terhadap perkembangan sosial anak disebabkan oleh keinginan untuk beradaptasi dengan tuntutan sosial dan membantu anak menjadi mandiri dari orang tuanya dan menjadi diri mereka sendiri menuju citra diri anak. Ada tiga bidang. Oleh karena itu, hilangnya peluang tersebut akan berdampak pada masa depan masyarakat, terutama bagi orang tua dan anak. Menurut Luceu Pebriana, proses pendidikan yang baik dan ideal berlangsung sejak lahir hingga remaja. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dimulai sejak dalam kandungan. Dalam keluarga, anak merupakan pihak pertama yang dipengaruhi dalam pertumbuhan dan perkembangannya.³⁰

Syaodih mengartikan perilaku sosial sebagai aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, seperti rekan kerja, guru, orang tua, dan saudara kandung. Se Ahmadi juga menyatakan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan tindakan nyata yang diulang-ulang terhadap objek sosial.³¹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial pada anak terlihat pada aktivitas kegiatan anak dalam bekerja sama baik itu dengan orang lain, teman sebaya dan guru. Mereka mempunyai kesempatan untuk

²⁹ Dadan Suryana, *Stimulus & Aspek Perkembangan Anak*, 190-191.

³⁰ Choirun, Empi, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.",3.

³¹ Marlina Serli, "Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Buah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi."110.

belajar menunda kepuasan sendiri selama beberapa menit dan peduli terhadap hak-hak orang lain.

4. Budaya Salam

Budaya salam adalah suatu inovasi yang menarik bagi anak usia dini, budaya salam ini adalah suatu alat yang mampu membuat anak tertarik. Budaya salam dalam artian tidak hanya berjabat tangan atau mecium tangan guru tetapi budaya salam ini sangat banyak pilihan bentuk atau cara bersalaman dengan guru. Inovasi budaya salam sebelum masuk kelas dengan simbol love (Pelukan), salaman (cium tangan guru), salam dua kepal tangan (cas), tepuk 2 tangan (tos), dengan tujuan untuk mendekatkan hubungan anak dengan guru.

Jhon W Santhrock menyatakan “kemampuan anak untuk akur dengan teman sebaya juga tergantung pada pengetahuan sosial”. Pada umumnya, kegiatan budaya salam untuk anak usia dini bertujuan untuk menyambut kedatangan anak. Budaya salam juga memiliki peran di dalam aspek sosial emosional anak. Melalui budaya salam anak dapat mengikuti aturan, dan anak di ajarkan untuk menghargai temannya serta gurunya. terdapat berbagai pengaruh ketika anak teralihkan oleh kegiatan budaya salam dan anak menjado fokus akan kegiatan tersebut. Kegiatan ini menjadi penyebab berkurangnya kekerasan yang dilakukan oleh anak terhadap teman sebayanya. Melalui pembiasaan budaya salam anak menjadi berkembang lebih baik.³²

³² Nelvi Maulida, dkk, “Implementasi Ragam Salam Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial

Menurut Suyadi dan Ulfa menyatakan pembiasaan yakni dimensi praktis dalam upaya pembentukan terhadap anak untuk mempersiapkan dirinya. Dalam menjalani proses kehidupan dan mendukung karirnya anak dibiasakan untuk bersikap yang baik agar besarnya akan baik juga dari mulai pembiasaan salam.

Kegiatan budaya salam ini dilakukan untuk memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik yaitu kegiatan salam. Kegiatan ini dilakukan saat pagi hari menyambut kedatangan anak-anak disekolah sebelum memasuki ruang kelas. Kegiatan ini diawali dengan berbaris didepan kelas kemudian guru menyiapkan beberapa pilihan gambar yang ditempelkan di dinding dengan kelas atau didekat pintu masuk kelas, kemudian setelah berbaris dan anak akan masuk kedalam kelas, anak diminta untuk memilih gambar yang mereka inginkan untuk dipraktikkan sebelum masuk kelas. Dengan harapan inovasi budaya salam ini dapat membangun kedekatan guru dan anak, agar kegiatan bermain dan belajar mereka menjadi senang dan bersemangat dimulai dari awal saat masuk de dalam kelas. Budaya salam ini sangat membawa pengaruh positif baik terhadap guru dan anak hal ini juga dapat membangun rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional salam diartikan dengan memberi salam dengan saling berjabat tangan, budaya

salam merupakan kebiasaan saling berjabat tangan yang menandakan suasana keakraban dan telah menjadi kebiasaan suatu masyarakat.³³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Radar Jateng, “Menyambut Siswa di Pagi Hari Dengan Inovasi salam Masuk Kelas.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif). Denzin dan Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan memasukkan metode yang berbeda ke dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen.

Sedangkan pada penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, sehingga fokusnya bukan pada angka-angka. Sedangkan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan penelitian ini dilakukan di lapangan dengan melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Peneliti biasanya membuat catatan lapangan yang ekstensif, yang kemudian mereka kodekan dan analisis dengan berbagai cara.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan, kami bertujuan untuk memudahkan proses penelitian, termasuk pengumpulan data dan analisis data, bagi peneliti. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk membangun hubungan baik antara guru dan siswa pada anak usia 4-5 tahun kelompok A1 TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun ajaran 2024/2025 melalui kegiatan budaya sapaan. Data yang dihasilkan berupa laporan lisan atau tertulis tentang orang atau fenomena, kemudian diamati secara intensif dan rinci agar dapat diinterpretasikan dengan baik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Peneliti melakukan penelitian ini di TK Dars Shorah Jember tepatnya Jalan Mohamad Yamin No.25 Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholahh. Peneliti melakukan penelitian di lembaga ini bahwa pembelajaran yang diterapkan di lembaga ini menumbuhkan sikap sosial melalui kegiatan sapa budaya dan membangun keakraban antara guru dan siswa di kelompok A1. Karena sangat unik dan menarik.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini mencantumkan tipe data dan sumber data. Uraian ini mencakup data apa yang ingin diterima, siapa yang akan dijadikan informan atau sumber, dan bagaimana data tersebut akan dicari dan dikumpulkan untuk menjamin keabsahan data. Dalam menentukan topik penelitian, peneliti menggunakan pendekatan terfokus. Metode yang ditargetkan adalah metode yang digunakan peneliti ketika mempunyai beberapa pertimbangan.

Berikut orang-orang yang dijadikan subjek penelitian atau sumber data:

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin. Adapun yang dijadikan subyek penelitian atau sumber data, antara lain:

- a. Waka Kurikulum TK Darus Sholah Jember. Dia mengatakan beliau akrab dengan kurikulum fasilitas tersebut.
- b. Guru kelas kelompok A1, Tujuannya adalah untuk mengetahui urutan kegiatan pembelajaran di kelas dan terlibat langsung di dalamnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi..³⁴

Adapun teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam bukunya Sugiyono, Strísno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁵ Pengamatan ini menentukan apakah tepat untuk menerapkan langkah-langkah tersebut sesuai dengan rencana aksi yang telah dikembangkan sebelumnya dan sejauh mana penerapan langkah-langkah saat ini menghasilkan perubahan yang diharapkan, yaitu peningkatan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan penuh. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan oleh sumber data. Tidak ada peneliti yang terlihat bekerja, dan suasananya netral. Inilah tingkat keterlibatan peneliti yang paling tinggi dalam aktivitas kehidupan objek penelitian.³⁶ Teknik

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2020), 296.

³⁵ Sugiyono, 203.

³⁶ Sugiyono, 299.

inilah yang digunakan peneliti di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember.

Data yang diperoleh dari metode observasi seluruh partisipan antara lain:

- a. Suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran langsung.
- b. Latar belakang dan status penelitian pengajaran sikap sosial melalui kegiatan budaya sapaan pada kelompok A1.

2. Wawancara

Menurut buku Moleong Siddiq dan Choiri, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Terjadi percakapan antara pewawancara, orang yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang menjawab pertanyaan (yang diwawancarai).³⁷

Wawancara penelitian dan wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya melibatkan perolehan informasi, posisi, atau pendapat secara lisan dari seseorang (biasanya disebut responden). Wawancara dilakukan oleh peneliti berdasarkan kemampuan peneliti dalam mengajukan pertanyaan secara tatap muka kepada partisipan. Penggunaan teknik wawancara memungkinkan partisipan menyampaikan informasi secara langsung dan memungkinkan peneliti memperoleh jawaban lebih lengkap atas pertanyaannya.

³⁷ Umar Siddiq dan Moh. Mitachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:Nata Karya,2019)59.

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab guna memberi makna pada suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang ingin diselidiki, atau ketika ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang informannya.³⁸

Ada tiga jenis metode wawancara: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yang dapat dilakukan lebih leluasa dibandingkan dengan wawancara terstruktur.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak disajikan secara langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Penelitian dokumentasi adalah pengumpulan dokumen dari data yang diperlukan untuk suatu pertanyaan penelitian dan pemeriksaan rincinya untuk mendukung dan memperkuat kredibilitas serta memberikan bukti peristiwa.⁴⁰ Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data tentang gambaran umum di TK Darus Sholah Jember.

- a. Sejarah TK Darus Sholah Jember
- b. Visi dan Misi Tk darus Sholah Jember

³⁸ Sugiyomo,304.

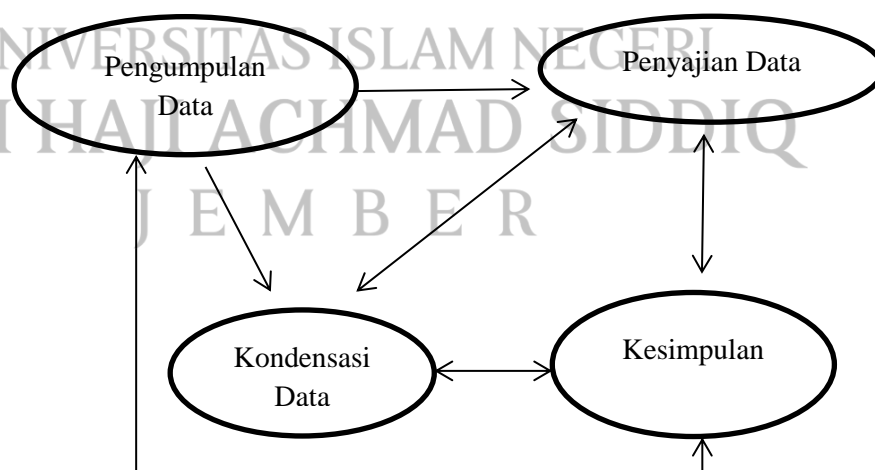
³⁹ Sugiyono, *Metode Peelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,306.

⁴⁰ Siddiq, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*, 7.

- c. Data jumlah pendidik dan jumlah peserta didik kelompok A1
- d. Foto kegiatan pelaksanaan budaya salam
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber

E. Analisis Data

Analisis data adalah analisis data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan alat metodologi tertentu. Untuk memperluas penelitian berbasis hipotesis, bagian ini menjelaskan fase di mana peneliti melakukan pengujian (statistik atau hipotesis penelitian) tanpa memberikan pertimbangan lain atau interpretasi berbasis teori di luar data yang diperoleh.⁴¹ Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkesinambungan hingga selesai. Analisis yang digunakan peneliti adalah model analisis data Miles and Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan inferensi/validasi. Gambar berikut menunjukkan langkah-langkah analisis data.⁴²



Gambar 2.1
Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana

⁴¹ Siddiq and Choiri, 108.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 321.

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksikan dan atau transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya Kompresi untuk membuat data lebih dapat diandalkan.⁴³

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, diagram alur, dan hubungan teoritis.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan, "Secara historis, bentuk representasi data yang paling umum digunakan untuk data kualitatif adalah teks naratif".⁴⁴

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif Miles, Huberman dan Saldana adalah penarikan dan verifikasi penerikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data terkumpul cukup memadai, selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka akan diambil kesimpulan akhir. Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa analisis data yang dikemukakan

⁴³ Feny Rita Diantika, dkk., Metodologi Penelitian Kualitatif, 2022.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 325.

Miles dan Huberman masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam proses tersebut akan memudahkan peneliti dalam penemuan deskripsi atau gambaran suatu obyek secara jelas tentang penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam pada kelompok A1.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jumlah kebenaran hasil penelitian. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁴⁶ Trigulasi yang digunakan oleh peneliti adalah trigulasi sumber dan trigulasi teknik :

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trigulasi sumber digunakan untuk meneliti penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam untuk membangun kedekatan antara guru dan peserta didik pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan

⁴⁵ Sugiyono,363.

⁴⁶ Adhi Kusumastuti and Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Presiden (LPSP), 2019), 76.

Kaliwates Kabupaten Jember. Trigulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari waka kurikulum, wali kelas A1, sehingga dapat memperoleh data yang valid.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Trigulasi teknik digunakan meneliti penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam untuk membangun kedekatan antara guru dan peserta didik pada kelompok A1 di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Trigulasi teknik digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini mengurangi rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengetahuan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁷

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan antara lain :
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 33.

- c. Mengurus perizinan penelitian
 - d. Menentukan informan penelitian
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan antara lain :
- a. Memahami konteks penelitian
 - b. Mengadakan penelitian
 - c. Melakukan pengumpulan data
3. Tahap Analisis data antara lain :
- a. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengelompokan dan analisis data
 - b. Menyusun laporan selanjutnya
4. Tahap laporan antara lain :
- a. Menyusun kerangka laporan
 - b. Perincian kerangka laporan terhadap pokok – pokok khusus
 - c. Membuat laporan akhir (*final*)

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian oleh peneliti adalah Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember. Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan bahasan-bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Gambaran obyek penelitian bermanfaat untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Adapun gambaran obyek penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Profil Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Nama Lembaga	: TK Darus Sholah
Alamat	: Jalan Moh.Yamin Nomor 25
RT/RW	: 4/5
Dusun	: Krajan Barat
Desa/Kelurahan	: Tegal besar
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68132
NPSN	: 20559475
Status Lembaga	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan

Bentuk Kependidikan : TK

Nama Kepala Sekolah : Dra. Ummi Hani'

2. Visi dan Misi Taman Kanak – kanak Darus Sholah Jember

Adapun visi dari Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember adalah sebagai berikut :

“Mencetak insan yang cerdas, berprestasi, berguna bagi agama, nusa dan bangsa”

Sedangkan misi dari Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadikan anak yang berbudi luhur dan berwawasan agamis dengan memberikan materi agama yang seimbang.
 - 2) Menjadikan anak yang berprestasi, terampil dan berwawasan luas dengan memberikan materi umum sesuai kebutuhan.
3. Data Peserta Didik Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

adapun jumlah peserta didik yang berada di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember meliputi :

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik TK Darus Sholah Jember

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	A1	20
2	A2	21
3	A3	18
4	A4	22
5	A5	17
6	A6	22
7	B1	15
8	B2	17
9	B3	17
10	B4	17

11	B5	18
12	B6	17
Jumlah Total		221

Sumber : Buku Catatan Peserta Didik Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember yang mana jumlah peserta didik kelompok A1 berjumlah 20 anak terdiri 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Melalui kegiatan budaya salam dapat menanamkan sikap sosial pada anak dan berkembang dengan baik. Analisis yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan, yang mana data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data, yang berfungsi untuk mengambil informasi atau data yang obyektif dan untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini bermula dari observasi di Taman Kanak-kanak darus Sholah Jember untuk mengamati penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam kelompok A1. Kemudian di analisis dengan wawancara kepada wali kelas kelompok A1 dan diperkuat dengan dokumen-dokumen berupa foto, rekaman, video dan data-data yang terdapat di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember. Dapat disimpulkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini cara observasi, wawancara dan dokumen. Dari data observasi, wawancara dan dokumen diperoleh data berupa hasil penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember.

1. Perencanaan Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kank-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Penanaman sikap sosial pada peserta didik sangat berpengaruh pada pola kehidupan anak pada saat dewasa nanti. Pengajaran yang tepat, pembiasaan dan pemberian contoh yang baik terhadap peserta didik dapat membentuk sikap sosial pada anak. Maka dari itu peran guru sangat berpengaruh dalam penanaman sikap sosial anak sewaktu disekolah. Pada saat peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember bahwasannya kegiatan budaya salam ini mampu menanamkan sikap sosial pada anak, kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peserta didik oleh sebab itu dalam penanaman sikap sosial pada anak salah satunya bisa menggunakan kegiatan budaya salam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Istibanah, S.Pd.I selaku waka kurikulum yang mewakili kepala sekolah bahwa kegiatan budaya salam di Taman kank-kanak Darus Sholah Jember dipilih atau digunakan setiap harinya untuk membantu penanaman sikap sosial pada anak, hal ini telah diungkapkan oleh ibu Istibanah, S.Pd.I selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa :⁴⁸

“Jadi terdapat beberapa alasan mengapa kami memilih dan menggunakan kegiatan budaya salam ini untuk penanaman sikap sosial anak, yang pertama, penting untuk anak dapat bersosial dengan guru dan mendekatkan peserta didik dengan guru, kedua,

⁴⁸Istibanah, Wawancara, Mei 2024,
https://drive.google.com/file/d/13AGKMLT8P4wE9UOU_BQpbstNcf7LGmeP/view?usp=drivesdk

penting untuk anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, ketiga, anak dapat beretika dengan baik”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2024 terkait gambar atau logo yang ada pada kegiatan budaya salam di Taman Kanak-kanak darus Sholah Jember diungkapkan oleh ibu Istibanah, S.Pd.I selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:⁵⁰



Gambar 4.1 Budaya Salam Untuk Anak Usia Dini

“Pada kegiatan budaya salam ini terdapat 4 gambar, pada gambar yang pertama dan paling atas yaitu 2 kepal tangan atau jotos yang mana satu kepal tangan milik anak dan satu kepala milik guru, dua tangan tersebut saling jotos atau saling sentuh seperti tos pada umumnya, pada gambar yang kedua yaitu tangan direntangkan yang mana anak merentangkan satu atau dua tangan untuk melakukan tos dengan guru, pada gambar yang ketiga yaitu salim yang mana seperti salaman pada umumnya yaitu berjabat tangan, jika dengan guru anak harus mencium tangan guru dan jika dengan teman anak bisa berjabat tangan, lalu pada gambar yang keempat yaitu love anak dapat memeluk guru, diantara keempat gambar tersebut dapat membuat menarik rasa ketertarikan anak dalam

⁴⁹ Istibanah, Wawancara.

⁵⁰ Observasi di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember, Mei 2024.

menggunakan kegiatan ini, dan gambar ini dapat menarik sekali perhatian anak usia dini”⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan budaya salam yang digunakan oleh peserta didik kelompok A1 bisa menanamkan sikap sosial anak dan juga bisa meningkatkan rasa ketertarikan anak, anak bisa lebih senang menggunakan salam dengan dibantu gambar ini, anak bisa lebih dekat dengan guru dan juga teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Mei 2024 di Taman Kanak-kanak Jember kepada ibu Istibanah, S.Pd.I selaku waka kurikulum menerapkan kegiatan budaya salam untuk penanaman sikap sosial pada kelas masing-masing hal ini telah diungkapkan oleh ibu Istibanah, S.Pd.I menyatakan bahwa :⁵²

“Penerapan kegiatan budaya salam ini dilakukan secara bertahap, pertama kali dilakukan pada kelompok paling kecil yaitu kelompok A, karena apa? Karena kelompok A itu tidak tahu menaung, belum tau etika, tidak tau artinya bersosial hanya taunya bermain, pokok intinya pokok aku sekolah, biasanya anak-anak gitu, nah dengan diterapkan kegiatan budaya salam ini anak-anak akan menjadi tau dan paham mereka akan bersikap seperti apa pada saat nanti dijenjang selanjutnya karena pondasi anak itu berada pada kelompok A, lalu nanti pada saat kelompok B tetap berlanjut kegiatan budaya salam ini, karena pada kelompok B ini anak-anak sudah paham akan variasi salam, dan paham cara mengaplikasikannya dengan guru, teman dan bahkan kepada orang tuanya”⁵³

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2024 di Taman Kanak-kanak Jember kepada ibu Al Inayah, S.Pd selaku wali kelas kelompok A1 terkait penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya

⁵¹ Istibanah, Wawancara.

⁵² Observasi di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember, Mei 2024.

⁵³ Istibanah, Wawancara.

salam yang secara langsung menemani anak-anak melakukan kegiatan ini dengan membantu menanamkan sikap sosial pada anak, yang diungkap langsung oleh ibu Al-Inayah, S.Pd yaitu :⁵⁴

“Di Taman-kanak Darus Sholah menggunakan budaya salam untuk penanaman sikap sosialnya itu ketika mau masuk kelas, anak-anak diupayakan menggunakan kegiatan budaya salam, budaya salam ini adalah macam-macam salam seperti logo contohnya seperti 2 tangan saling kepal lalu tos atau saling sentuh, dua atau satu tangan direntangkan lalu tos kepada guru, lalu gambar salim yang pada umumnya seperti berjabat tangan dengan guru, lalu terakhir gambar love yang mana anak-anak nanti akan berpelukan dengan guru. Tujuannya agar anak-anak tau menerapkan sikap sosial guru, teman-temannya dan bahkan kepada orang tuanya, karena tujuan dari kegiatan budaya salam adalah kegiatan bermain sambil belajar hal ini adalah sifat anak usia dini yang dunianya adalah bermain. Jadi tidak harus anak-anak dipaksa salam atau berjabat tangan saja tapi bisa menggunakan empat salam tersebut dengan sesuka hati anak, dari empat gambar tersebut anak-anak akan menjadi paham bagaimana cara mengaplikasikan empat gambar tersebut dengan menyampaikan sikap sosial dengan sebuah gambar”⁵⁵



⁵⁴ Observasi di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember, Mei 2024

⁵⁵ Al Inayah, Wawancara, Mei 2024,

<https://drive.google.com/drive/folders/13g1wCnsRllv2EEsrRhPZ3WD3htzg6kjk>



Kegiatan Budaya Salam Anak Usia Dini⁵⁶
Gambar 4.2

⁵⁶ Dokumentasi Foto, “Kegiatan Budaya Salam Anak Usia Dini”, (Miftahul Rizki, Mei 2024)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2024 kepada ibu Al Inayah, S. Pd selaku wali kelas kelompok A1 terkait seberapa penting kegiatan budaya salam ini terhadap sikap sosial anak, hal ini telah diungkapkan langsung oleh ibu Al Inayah, S. Pd bahwa :⁵⁷

“Kegiatan budaya salam ini sangat membantu kami untuk menanamkan sikap sosial pada anak, jadi ini sangat penting sekali untuk diterapkan, karena terdapat alasan ketika anak sampai disekolah biasanya masih terbawa suasana atau kondisi yang ada di rumah seperti malas sekolah, malas masuk kelas dengan cara menggunakan kegiatan ini terdapat gambar yang membuat anak-anak senang sehingga anak-anak akan tertarik, yang pada waktu awal masuk dengan adanya budaya salam ini anak-anak mau masuk sekolah dan mau masuk kelas, jadi adanya daya tarik sendiri anak-anak bebas memilih ingin gambar apa yang akan dipilih dan di lakukan dengan gurunya dan itu bebas untuk anak-anak. Jadi terdapat rasa ketertarikan pada anak, anak-anak tidak harus salim seperti biasa, anak dapat menggunakan variasi salam yang sudah ada, hal ini supaya ada ketertarikan dari rumah masuk kesekolah dan disambut oleh guru kemudian dengan memakai budaya salam anak jadi senang, dengan adanya budaya salam ini anak-anak lebih menghargai guru, rasa ketertarikan dan bisa melupakan kejadian-kejadian yang ada dirumah dan anak-anak bisa enjoy saat sekolah.”⁵⁸

2. Pelaksanaan Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Dalam proses pelaksanaan penanaman sikap sosial pada anak dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintah. Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara teman-teman dan guru, apabila anak tidak memiliki sikap yang baik maka anak akan sulit untuk beradaptasi dan

⁵⁷ Observasi di Taman kanak-kanak Darus Sholah, Mei 2024.

⁵⁸ Al Inayah, Wawancara.

menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Proses pelaksanaan penanaman sikap sosial ini salah satunya melalui suatu kegiatan yang mengarah pada sosial anak yaitu dengan kegiatan budaya salam, anak diajak untuk saling bekerja sama serta kompak, anak dapat bersikap sabar dan antri dalam menunggu giliran, di samping itu guru membantu anak dalam melakukan kegiatan budaya salam ini.



Kegiatan Budaya Salam⁵⁹
Gambar 4.2

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2024

kepada ibu Al Inayah, S.Pd selaku wali kelas kelompok A1 terkait alur pelaksanaan penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam telah diungkapkan langsung oleh ibu Al Inayah, S.Pd bahwa :⁶⁰

“Jadi alur kegiatan ini dilakukan di pagi hari, pertama anak-anak datang dan masuk dari pintu gerbang, masing-masing anak menuju ke depan kelas masing-masing lalu meletakkan tasnya di gantungan dan ditata rapi, setelah itu anak-anak semua berkumpul di halaman sekolah dengan berbaris rapi oleh masing-masing kelompok lalu akan disambut oleh guru piket karena di sekolah kami ada SOP, setelah itu senam bersama dan membaca doa masuk ruangan lalu anak-anak akan masuk ke kelas masing-masing sesuai

⁵⁹ Dokumentasi Foto, “Kegiatan Budaya Salam”, (Miftahul Rizki, Mei 2024)

⁶⁰ Observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember, Mei 2024.

kelompok dan pada setiap kelas telah disiapkan empat gambar variasi salam yaitu dua tangan saling kepal, tangan direntangkan, salim dan love. Lalu anak-anak berbaris rapi sesuai jenis kelamin dan barisan tersebut dipimpin oleh salah satu anak dan guru ada di depan pintu kelas dekat dengan empat gambar salam tersebut, lalu anak-anak harus sabar dan antri menunggu giliran dan anak harus memilih salah satu salam dan masuk kedalam kelas duduk melingkar didepan kelas untuk persiapan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.”⁶¹

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2024 kepada ibu Al Inayah, S.Pd selaku wali murid kelompok A1 terkait kegiatan budaya salam ini apakah dapat berlanjut pada saat anak berada di lingkungan yang berbeda selain disekolah, hal ini telah diungkapkan langsung oleh ibu Al Inayah, S.Pd bahwa :⁶²

“Apapun yang kami rencanakan disekolah tujuannya pasti kami adalah anak bisa mengaplikasikan untuk selanjutnya, karena penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam ini harus diawali pada kelompok A maka secara otomatis itu akan berkelanjutan seterusnya, di kelompok B akan diulang kembali kegiatan budaya salam ini sehingga anak-anak itu tau ketika dirumah atau disuatu tempat selain disekolah. Kami beri penjelasan dan pengertian ketika dengan orangtua bersalamannya seperti apa, seperti kedua tangan dialungkan lalu mencium tangan kedua taangan orang tua, bisa juga dengan peluk memeluk orang tua , sedangkan dengan teman bisa dengan dua kepal tangan lalu tos atau saling sentuh, dengan tangan direntangkan dengan salim bahkan bisa dengan pelukan”

3. Evaluasi Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Evaluasi penanaman sikap sosial pada anak usia dini di kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember. Penanaman sikap sosial

⁶¹ Al Inayah, Wawancara.

⁶² Observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember, Mei 2024.

disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang dilaksanakan untuk menyesuaikan aspek perkembangan anak. Guru diharuskan memberi pengertian serta pemahaman kepada peserta didik arti dari bersosialisasi, karena pada kehidupan sehari-hari anak tidak akan luput dari bersosial dengan orang lain, dampak serta tujuan dan manfaat dari bersosial sangat penting jika ditanamkan sejak usia dini, anak bisa memiliki bekal untuk bersosialisasi dengan baik pada waktu hingga dewasa nanti. Maka dari itu dari kegiatan budaya salam ini adalah suatu pondasi penting bagi anak untuk mengetahui apa itu bersosial.



Kegiatan Membaca Doa Sebelum Belajar⁶³
Gambar 4.3

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2024 kepada ibu Al Inayah, S.Pd selaku wali kelas kelompok A1 Taman Kanak-

⁶³ Dokumentasi Foto, “Kegiatan Membaca Doa Sebelum Belajar”, (Miftahul Rizki, Mei 2024)

kanak Darus Sholah Jember menjelaskan bahwa dampak dari kegiatan budaya salam ini sangat berpengaruh pada sosial anak, maka dari kegiatan ini sosial anak akan tertaman, telah di ungkapkan langsung oleh ini Al Inayah, S.Pd bahwa : ⁶⁴

“Jadi dampak yang didapat oleh anak-anak yaitu sangat membawahi anak-anak, contoh ketika anak-anak bertemu gurunya di jalan atau bahkan disuatu tempat anak tersebut bisa langsung bersalaman dengan guru dengan berjabat tangan dengan mengalungkan kedua tangannya lalu mencium tangan guru dan juga bisa memeluk guru atau bisa dengan salam lainnya, hal ini anak-anak bisa lebih dekat dengan guru. Dan pada saat anak-anak bertemu temannya di jalan atau disuatu tempat tanpa disengaja selain bersalaman seperti berjabat tangan mereka akan langsung mengepal 2 tangan lalu di dekatkan satu sama lain atau bahkan bisa tangan direntangkan lalu tos, bahkan juga bisa berpelukan. Dampak dari kegiatan budaya salam ini akan muncul pada sikap sosial anak dan akan berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Jadi ketika anak-anak bertemu dengan guru dengan temannya atau bahkan dengan seseorang yang mereka kenal, mereka tidak akan diam saja, mereka akan menerapkan budaya salam tersebut”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2024

kepada ibu Al Inayah, S.Pd selaku wali kelas kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember terkait tujuan dan manfaat dari kegiatan budaya salam ini untuk proses penanaman sikap sosial pada anak salah satunya untuk anak bisa bersosial, karena pada kenyataannya kita adalah makhluk sosial yang mana dalam kehidupan sehari-hari kita butuh bersosial dengan seseorang, hal ini telah diungkapkan langsung oleh ibu Al Inayah, S.Pd bahwa : ⁶⁶

⁶⁴ Observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember, Mei 2024.

⁶⁵ Al Inayah, Wawancara.

⁶⁶ Observasi di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember, Mei 2024.

“Selain dampak terdapat tujuan serta manfaat dari kegiatan budaya salam ini dalam penanaman sikap sosial pada anak, tujuannya yaitu yang pertama anak bisa bersosialisasi, sikap sosial anak dapat berkembang disini, kedua anak bisa mengetahui etika, ketiga terdapat daya tarik untuk anak-anak lebih senang dan semangat untuk bersekolah, bisa senang bersosialisasi dengan guru atau bahkan dengan orang lain, keempat ketika bertemu dengan teman anak-anak tidak hanya diam saja atau sekedar tau kalau itu temannya, bahkan ada anak yang ketemu temannya itu langsung bermain saja, jadi dari adanya kegiatan ini terdapat pengawala sosial dari kegiatan ini, kelima bisa berkelanjutan hingga anak-anak dewasa nanti. Tujuan dari kegiatan ini agar anak bisa mengaplikasikannya selain disekolah tetapi bisa juga di lingkungan luar sekolah. Sedangkan manfaat dari kegiatan budaya salam ini yaitu anak dapat bersosialisasi dengan banyak orang contoh, guru, teman dan orang tua, keluarga bahkan dengan orang yang mereka kenal.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Mei 2024 kepada ibu Al Inayah, S.Pd selaku wali kelas kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember terkait proses pengevaluasian anak pada kegiatan budaya salam ini untuk penanaman sikap sosial pada anak membutuhkan waktu yang cukup lama agar jiwa sosial pada anak tertanam sejak usia dini, hal ini telah diungkapkan langsung oleh ibu Al Inayah, S. Pd bahwa :⁶⁸

“Proses pengevaluasian ini butuh waktu yang cukup lama, tidak cukup dengan 1 hari saja jadi prosesnya bertahap karena ini adalah penanaman dan nantinya kan tumbuh dengan seiring berjalannya waktu jadi butuh sebuah proses pengevaluasian terhadap anak dengan cara pendekatan terhadap guru dan anak”⁶⁹

⁶⁷ Al Inayah Wawancara.

⁶⁸ Observasi di Taman Kanak-Kanak darus Sholah Jember, Mei 2024.

⁶⁹ Al Inayah, Wawancara.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Masalah	Temuan
1	<p>Bagaimana Perencanaan Penanaman Sikap Sosial Anak Melalui Kegiatan Budaya Salam Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan budaya salam bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam kegiatan ini aka nada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiringan dar pembelajaran - Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pengajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran - Memilih dan menggunakan kegiatan budaya salam untuk penanaman sikap sosial anak, anak dapat bersosialisasi dengan guru dan mendekati peserta didik dengan guru, anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, anak dapat beretika dengan baik. - Empat gambar pada kegiatan budaya salam diantaranya dua kepal tangan atau jotos, tangan direntangkan atau tos, salim atau berjabat tangan, dan love yaitu berpelukan, dari gambar tersebut dapat menarik perhatian anak. - Kegiatan budaya salam ini dilakukan secara bertahap diawali pada kelompok A karena pondasi anak berada di kelompok kecil lalu dilanjutkan pada kelompok B - Kegiatan budaya salam ini untuk penanaman sikap sosial pada anak kegiatan ini adalah kegiatan bermain sambil belajar, anak dapat mengerti cara mengaplikasikan empat gambar budaya salam dengan menyampaikan sikap sosial dengan sebuah gambar - Terdapat rasa ketertarikan pada anak menggunakan kegiatan budaya salam, anak jadi lebih senang, anak dapat menghargai guru, anak dapat melupakan konflik-konflik yang ada dirumah dan bisa enjoy pada saat sekolah

2	Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Sikap Sosial Anak Melalui Kegiatan Budaya Salam Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Alur kegiatan budaya salam dilakukan di pagi hari sebelum masuk kelas, setelah SOP dilakukan, lalu sebelum masuk kelas anak melakukan kegiatan budaya salam - Anak bisa mengaplikasikannya untuk kehidupan selanjutnya dan bisa berkelanjutan seterusnya tidak hanya disekolah saja bahkan ditempat lain selain disekolah anak bisa melakukan kegiatan ini
3	Bagaimana Pengevaluasian Penanaman Sikap Sosial Anak Melalui Kegiatan Budaya Salam Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika anak bertemu dengan guru atau dengan temannya atau bahkan dengan seseorang yang mereka kenal, mereka tidak akan diam saja mereka akan menerapkan budaya salam ini - Anak dapat bersosialisasi, anak bisa mengetahui etika, daya tarik untuk anak lebih senang dan semangat bersekolah, bisa diterapkan selain disekolah - Proses pengevaluasian butuh waktu dan prosesnya bertahap, ni adalah penanaman dan nantinya akan tumbuh seiring berjalannya waktu, pengevaluasian ini dengan cara pendekatan dengan anak

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti mengenai data atau temuan-temuan yang telah peneliti lakukan di lapangan. Data yang sudah di dapatkan akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang telah ada. Berdasarkan data dan temuan yang telah dijalankan pada bab sebelumnya. Peneliti berupaya menggambarkan dan mencocokkan data yang ada. Selain itu peneliti juga menjelaskan tentang bagaimana kegiatan budaya salam dapat menanamkan sikap sosial anak di kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah kecamatan kaliwates kabupaten jember, sejalan dengan teori-teori yang telah disiapkan sebagai bahan analisis, berikut uraiannya :

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa pada tingkat kelompok A yang berada pada rentang usia 4-5 tahun, kegiatan budaya salam untuk penanaman sikap sosial pada anak yang ada di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember. Kegiatan budaya salam bersifat berkelanjutan sehingga bermanfaat pada keseharian anak.

Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember beracuan pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa kurikulum dikembangkan dengan prinsip diverifikasi (beragam) dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan pada potensi yang ada dilungkungan sekolah dan peserta didik.⁷⁰

Kegiatan budaya salam yang dilakukan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember adalah suatu gambar atau logo diantaranya yaitu dua kepal tangan, tangan direntangkan, salim, dan love

Penanaman sikap sosial pada peserta didik kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember melalui kegiatan budaya salam dilaksanakan pada kegiatan awal, kegiatan tambahan, dan kegiatan pengembangan. Kegiatan awal yang dilakukan disekolah yaitu pembiasaan, kegiatan inti menerapkan kegiatan tambahan dan kegiatan pengembangan, namun pendidik ditekankan kembali kepada masing-masing peserta didik yang terdapat di kelompok A1.

⁷⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20 (2003).

Pelaksanaan penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam meliputi pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan yaitu :

- a. Kegiatan awal : pendidik memperkenalkan gambar yang akan dipilih salah satu dengan cara memberi contoh kemudian dilakukan secara bergantian.
- b. Kegiatan tambahan : pendidik mengajar anak mendramatiskan apa saja yang dipilih dan dilakukan antara peserta didik dan pendidik.
- c. Kegiatan pengembangan : pendidik membantu anak untuk kegiatan budaya salam ini agar berkelanjutan.

1. Perencanaan Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Adapun pembahasan temuan terkait perencanaan penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam yang diterapkan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember adalah sebagai berikut :

Penanaman dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek, orang, kelompok lembaga dan lain-lain. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.

Sikap sosial merupakan bagian dari kegiatan sosial anak usia dini, sikap sosial adalah cara individu bertindak sesuai dengan kebutuhan sosial masyarakat, yang bisa dicapai melalui pengalaman dan peniruan seseorang. Pengajaran sikap sosial pada anak usia dini merupakan salah

satu upaya untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Tentu penanamannya tidak selalu mudah, karena membutuhkan keteguhan hati orang dewasa di sekitar anak-anak, orang dewasa dalam hal ini adalah pendidik dan orang tua dirumah. Maka dari itu dibutuhkan perencanaan untuk menanamkan sikap sosial pada anak.

Hal diatas berkaitan dengan Montesori menyatakan bahwa masa usia dini adalah masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dan lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis anak yang diharapkan muncul pada pola perilakunya setiap hari.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember dapat diketahui bahwa peneliti dilakukan untuk mengetahui tentang penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

Taman Kanak-kanak Darus Sholah Merupakan lembaga yang sudah berdiri sejak tahun 1995 yang lalu. Dalam penanaman sikap sosial pada anak, sekolah ini berusaha semaksimal mungkin menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak sehingga anak-anak selalu semangat dalam melakukan kegiatan belajar tanpa ada paksaan dari guru.

Dalam proses perencanaan penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam yang dilakukan oleh guru dan anak, jadi anak yang akan memilih satu gambar untuk proses salam terhadap guru, kegiatan ini awalnya di intruksi terlebih dahulu oleh guru dan anak-anak. Bisa memahami perkataan guru bahwa setiap anak berhak memilih satu gambar. Jadi anak lebih bebas untuk memilih dari empat gambar tersebut tanpa paksaan dari guru maupun temannya. Karena anak lebih cenderung memiliki sikap yang tidak konsisten dan anak lebih senang menjadi apa yang mereka mau tanpa ada unsur paksaan.

Jadi disini anak yang lebih berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan budaya salam, sedangkan guru berperan dalam mengamati dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak dalam melaksanakan kegiatan budaya salam tersebut untuk penanaman sikap sosial anak. Sehingga dalam menganalisa hasil temuan lapangan peneliti menggunakan Teori Thoha Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Menurut Sanyaja perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumentasi yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir di

arahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pembelajaran., penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷¹

Menurut Azwar Faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta 12 pengaruh faktor emosional. Dalam konteks ini, guru menginstruksikan kegiatan awal mempersiapkan barisan anak sesuai dengan jenis kelamin, anak-anak berbaris rapi untuk masuk kedalam kelas. Kegiatan ini umumnya diinisiasikan oleh guru, memungkinkan anak-anak untuk senang menggunakan kekuatan budaya salam, kegiatan ini mengajak anak untuk bermain sambil belajar, gambar yang ada pada budaya salam ini diantaranya yaitu dua kepal tangan, tangan direntangkan, salim atau berjabat tangan, love gambar tersebut dapat menarik perhatian anak.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang diawali dengan perencanaan yang diawali dengan perencanaan pengajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Kegiatan ini dapat membawa anak dapat bersosialisasi dengan guru dan mendekatkan peserta didik dengan guru, anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya,

⁷¹ Saringatun Mudrikah, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*, 2.

anak dapat beretika dengan baik. Kegiatan budaya salam ini dilakukan secara bertahap diawali pada kelompok A karena pondasi anak berada di kelompok kecil lalu dilanjutkan pada kelompok B. Kegiatan budaya salam ini untuk penanaman sikap sosial pada anak kegiatan ini adalah kegiatan bermain sambil belajar, anak dapat mengerti cara mengaplikasikan empat gambar budaya salam dengan menyampaikan sikap sosial dengan sebuah gambar. Terdapat rasa ketertarikan pada anak menggunakan kegiatan budaya salam, anak jadi lebih senang, anak dapat menghargai guru, anak dapat melupakan konflik-konflik yang ada di rumah dan bisa enjoy pada saat sekolah.

2. Pelaksanaan Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Adapun pembahasan temuan terkait pelaksanaan penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam yang diterapkan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember adalah sebagai berikut :

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁷²

⁷² Perpustakaan Universitas Islam Riau, 10

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang fasilitator, motivator, dan inspirator, bukan guru orator, apalagi yang otoriter dan dominan. Para guru harus menempatkan dirinya setara dengan para siswanya, yang membedakan hanya fungsinya. Disamping itu guru harus berkelakuan baik sesuai dengan harapan masyarakat. Dari guru, sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara.

Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya). Pembentukan sikap sosial pada anak usia dini bisa ditanamkan melalui suatu kegiatan yang bisa membawa sikap sosial anak berkembang, salah satunya dengan kegiatan budaya salam, sehingga anak dapat mengembangkan sikap-sikap sosial dalam hidup bermasyarakat.⁷³

Alur kegiatan budaya salam dilakukan di pagi hari sebelum masuk kelas, setelah SOP dilakukan, lalu sebelum masuk kelas anak melakukan kegiatan budaya salam. Anak bisa mengaplikasikannya untuk kehidupan selanjutnya dan bisa berkelanjutan seterusnya tidak hanya disekolah saja bahkan ditempat lain selain disekolah anak bisa melakukan kegiatan ini.

⁷³ Rismayani, Kertih, Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS", 10.

Hasil temuan di atas dikuatkan oleh teori Syaodih yang menyatakan sikap sosial adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Se Ahmadi juga mengemukakan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

3. Evaluasi Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Adapun pembahasan temuan terkait pengevaluasian penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam yang diterapkan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember adalah sebagai berikut :

Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Evaluasi harus disahkan ketujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki pembelajaran. Evaluasi mengharuskan penggunaan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk

menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik.⁷⁴

Menurut Djemari Mardapi evaluasi adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, serta kinerja atau produktivitas suatu satuan lembaga dalam melaksanakan suatu program⁷⁵.

Menurut Suharsimi Arikunto adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan. Contoh evaluasi seperti, setelah melalui tes pengukuran dan penilaian maka dapat di tentukan bahwa Budi mendapatkan hasil yang memuaskan dan perlu dipertahankan.⁷⁶

Penanaman sikap sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintah. Menurut Isjoni, sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya.⁷⁷

Pentingnya sikap sosial dirasa mampu memberikan pengaruh besar terhadap tatanan kehidupan. Seperti halnya ketika seseorang bersosial maka perlu adanya karakter sosial yang baik.⁷⁸

⁷⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 1.

⁷⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 7.

⁷⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 8.

⁷⁷ Rismayani, Kertih, Sendratari, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS", 9.

⁷⁸ Isa Ansori, Eva Triyani, A Busyairi, "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III", 151.

Penanaman sikap sosial pada siswa dapat berpengaruh pada pola kehidupan siswa saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap siswa dapat membentuk sikap sosial yang baik pada siswa. Maka dari itu peran guru merupakan sangat berpengaruh dalam penanaman sikap sosial pada siswa sewaktu di sekolah.⁷⁹

Para pakar pendidikan menyebut usia ini sebagai masa-masa keemasan anak (*the golden age*). Dalam kajian neurosains disebutkan bahwa setiap anak yang baru dilahirkan perkembangan sel saraf pada otak mencapai 25%, sampai usia 4 tahun mengalami perkembangan 50%, dan sampai usia 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun Mulyasa, Kajian neurosains tersebut memberikan gambaran bahwa perkembangan kecerdasan anak yang paling dominan terjadi pada usia 0 – 8 tahun. Oleh karenanya, masa-masa tersebut harus dimanfaatkan dan dioptimalkan sebaikbaiknya untuk penanaman sikap anak usia dini

Dari penjelasan diatas sejalan dengan pemikiran Plato, Plato menjelaskan secara potensial manusia lahir sebagai makhluk sosial (*Zoom Politicon*). Tentunya sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani aktivitas kehidupannya . Untuk itu agar manusia dapat menjadi individu yang dapat bergaul dengan baik dengan manusia lainnya, dapat menyikapi berbagai tekanan dari luar diri, melatih kepekaan terhadap rangsangan sosial dan bertingkah laku sesuai nilai-nilai, norma

⁷⁹ Rismayani, Kertih, Sendratari, “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS”, 12.

serta harapan sosial perlulah bagi seseorang individu untuk mengoptimalisasikan aspek perkembangan sosialnya sejak usia dini.⁸⁰

Ketika anak bertemu dengan guru atau dengan temannya atau bahkan dengan seseorang yang mereka kenal, mereka tidak akan diam saja mereka akan menerapkan budaya salam ini, Anak dapat bersosialisasi, anak bisa mengetahui etika, daya tarik untuk anak lebih senang dan semangat bersekolah, bisa diterapkan selain disekolah. Proses pengevaluasian butuh waktu dan prosesnya bertahap, ni adalah penanaman dan nantinya akan tumbuh seiring berjalannya waktu, pengevaluasian ini dengan cara pendekatan dengan anak.

Penjelasan diatas sejalan dengan pemikiran Sarlito & Eko menjelaskan mengenai pembentukan sikap, yaitu:

- a. Pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi syarat bagi rangsangan yang kedua.
- b. Pengondisian instrumenal, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulangi kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.

Pada hasil temuan dari pembahasan diatas terkait pengevaluasian penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam sejalan dengan teori

⁸⁰ Khadijah & Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, 1

Syamsul Yusuf yang menyatakan bahwa sikap sosial merupakan suatu pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Sikap sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kank-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Kegiatan budaya salam untuk penanaman sikap sosial anak, anak dapat bersosialisasi dengan guru dan mendekatkan peserta didik dengan guru, anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, anak dapat beretika dengan baik.

2. Pelaksanaan Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

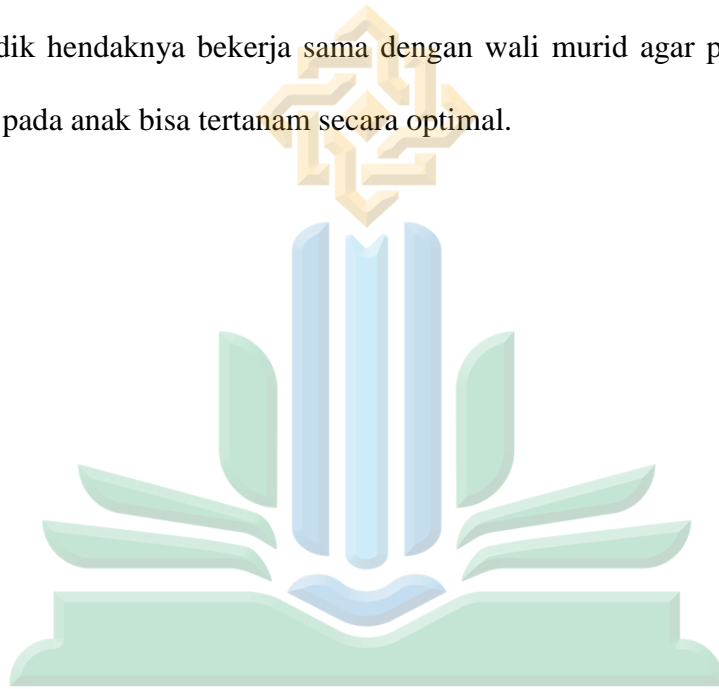
Anak bisa mengaplikasikannya untuk kehidupan selanjutnya dan bisa berkelanjutan seterusnya tidak hanya disekolah saja bahkan ditempat lain selain disekolah anak bisa melakukan kegiatan ini.

3. Evaluasi Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Proses pengevaluasian butuh waktu dan prosesnya bertahap, penanaman dan nantinya akan tumbuh seiring berjalannya waktu, pengevaluasian ini dengan cara pendekatan dengan anak.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil kesimpulan, maka penulis memberikan saran kepada tenaga pendidik kelompok A di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember khususnya kepada wali kelas kelompok A1 untuk lebih mengembangkan dalam penerapan kegiatan budaya salam di kelompok A1. Pendidik hendaknya bekerja sama dengan wali murid agar penanaman sikap sosial pada anak bisa tertanam secara optimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti and Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Presiden (LPSP), 2019), 76,
- Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”. *Jurnal Alhadharah* 17 (Juni 2018) : 91.
- Al Inayah, Wawancara, Mei 2024,
<https://drive.google.com/drive/folders/13g1wCnsRllv2EEsrRhPZ3WD3htzg6kjk>
- Ambarwati, E. R., & Prihastuti. (2019). Gerakan masyarakat hidup sehat (germas) mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir Banyak faktor yang berperan dalam membentuk perilaku seseorang sehingga pembentukan perilaku harus dilakukan sejak dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52. <http://journal.ildikti9.id/CER/index>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anzani Wati Rahmah, *Perkemabngan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah*”, *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dakwah*, Vol 2, No 2, (2020) : 81.
- Asri N, “*Sikap Profesional dan Etos Kerja Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja*” Vol VII, No 2, (Juli-Desember, 2018) :414.
- Atalia, Dewi Ferawati, & Asyruni Multahada. (2021). Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 27–34. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v4i1.391>
- Choirun Nisaa’, & Aryanti, E. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *CERDAS - Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.56>
- Dadan Suryana, *Stimulus & Aspek Perkembangan Abnak*, 190-191.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Fitroh, S. F., Dwi, E., Sari, N., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Ilmu, F., & Madura, U. T. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1(2), 76–149.
- Hayati, Y. N. (2020). Implikasi Pencegahan Penularan Corona Melalui Kegiatan

Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Genius*, 1(2), 124–140. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.16>

Istibanah, Wawancara, Mei 2024,

https://drive.google.com/file/d/13AGKMLT8P4wE9UOU_BQpbstNcf7LGmeP/view?usp=drivesdk

Khadijah & Nurul Zahrani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, 1.

Khadijah & Nurul Zahrani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, 8.

Kholish, M. J. (2021). Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14259>

Marlina, S. (2014). Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Buah Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 109. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v14i2.4319>

Mira Fata Reginata “Peran Guru Dalam Pengembangan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama Di RA Cahaya Insani Bohar Taman Sidoarjo” (Skripsi, Sidoarjo, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)

Muhammad Isnaini, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam Dan Barat: Analisis Komparasi*, (2015)

Musyarafah “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016” (Jurnal, Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq, 2016)

Nelvi Maulida, dkk, “Implementasi Ragam Salam Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak” *Jurnal Aksioma Al Asas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 5, No. 1, 2024, : h 22

N, A. (2018). Sikap Profesional Dan Etos Kerja Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 407–420.

Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.573>

Observasi di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember, Mei 2024.

Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam

- Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Radat Jateng, “Menyambut Siswa di Pagi Hari Dengan Inovasi salam Masuk Kelas.”
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Rina Yulianingsih “Pengembangan Sikap Sosial Melalui Program Bakti Sosial Di TK Mutiara Indonesia Boyolali Tahun 2022/2023” (Skripsi, Boyolali, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023)
- Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15.
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Rizki Ananda, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini* 1, No.1, 2017, hal 20. Andri Kurniawan, Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Padang Sumatra Barat: PT global eksklusif teknologi, 2023, 3.
- Riyanto, A. (2015). Pendidikan Etika Membangun Kepribadian Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 1–12.
- Riyas Rahawati, Izza Ahyana, “Implementasi Pendekatan Steam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak TK”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*
- Saringatun Mudrikah, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*, 2
- Sa’diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 84.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>

- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* , 10(2), 192–209.
- Septiani, Ade., R.,R & Kisno., K. () “Upaya Meningkatkan Perkemabangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun Di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun pelajaran 2018/2019” (Skripsi,Metro Pusat, IAIN Metro, 2019)
- Siddiq and Choiri, 108.
- Siddiq, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan, 7.
- Siti Rohani “Optimalisasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)
- Soelistyawati, S. (2013). Penerapan Media Plastisin Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Al-Islah Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–7. file:///C:/Users/HP/Downloads/1020-1927-1-SM.pdf
- Sugiyomo,304.
- Sugiyono, *Metode Peelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,306.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 325.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,321.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-2, (Bandung:Alfabeta,2020),296.
- Tafsir Al-Qur'an Kalam.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 29.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember:UIN KHAS Jember,2022)30.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2022), 33.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022),30

Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iii. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.

Umar Siddiq dan Moh. Mitachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:Nata Karya,2019)5

Utami, F. T., Mulyono, H., & Wahyuningsih, S. (2019). Penanaman Tanggung Jawab Melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5- 6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i2.36381>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1**Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahul Rizki
NIM : 205101050009
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul : Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” adalah hasil peneliti/karya hasil saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 September 2024
Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



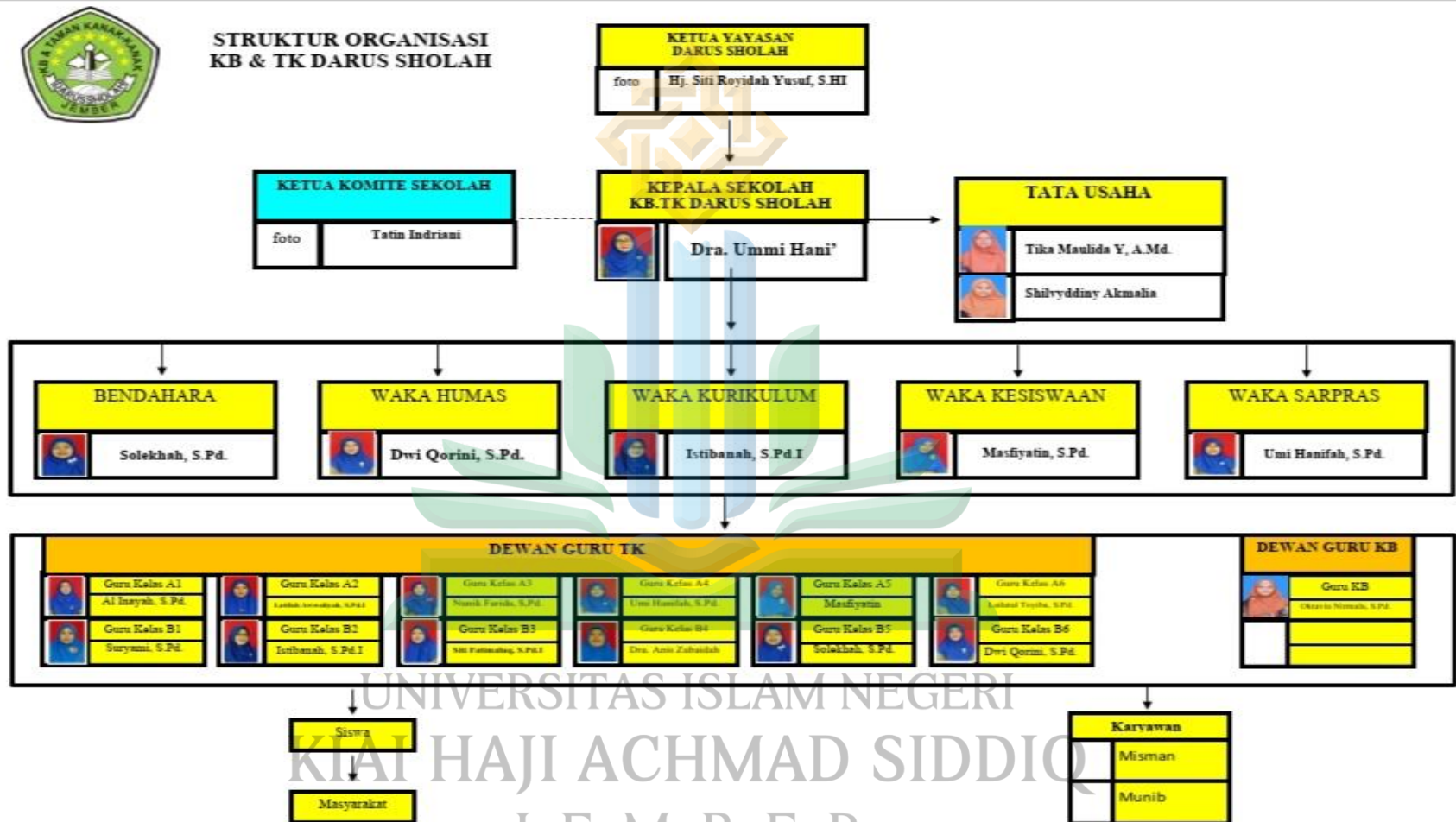
Miftahul Rizki
NIM : 205101050009

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 Di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman 2. Sosial 3. Budaya Salam 	Pendidikan, Penanaman Sikap Sosial, Membangun Kedekatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Murid-Murid Kelompok A1 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Waka Kurikulum Sekolah b. Wali Kelas Kelompok A1 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif, Jenis Penelitian Studi Kasus 2. Penentuan Subyek Menggunakan Teknik Purposive 3. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> 1) Reduksi Data 2) Penyajian Data 3) Verifikasi Atau Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data 6. Triangulasi Sumber Dan Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 Di Tk Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Sikap Sosial Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 Di Tk Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 3. Bagaimana Evaluasi Penanaman Sikap Sosial Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 Di Tk Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Lampiran 3



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

STRUKTUR ORGANISASI DAN KELEMBAGAAN
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH JEMBER

Ketua Yayasan Darus Sholah	: Hj.Siti Rosyidah Yusuf, S.HI
Kepala Sekolah KB/TK Darus Sholah	: Dra. Ummi Hani'
Ketua Komite Sekolah	: Tatin Indriani
Tata Usaha	: Tika Maulida Y, A. Md.
Bendahara	: Solekhah, S.Pd
Waka Humas	: Dwi Qorini, S.Pd
Waka Kur.	: Istibanah, S.Pd.I
Waka Kes.	: Masfiyatin, S.Pd
Waka Sarpras	: Umi Hanifah, S.Pd
Dewan Guru	: KB : Dewi Maskanah
	Kelompok A1 : Al Inayah, S.Pd
	Kelompok A2 : Latifah Awwaliyah, S.Pd.I
	Kelompok A3 : Nunik Farida, S.Pd
	Kelompok A4 : Umi Hanifah, S.Pd
	Kelompok A5 : Masfiyatin, S.Pd
	Kelompok A6 : Lailatul Toyiba, S.Pd
	Kelompok B1 : Suryami, S.Pd
	Kelompok B2 : Istibanah, S.Pd.I
	Kelompok B3 : Siti Fatimaluq Z., S.Pd.I
	Kelompok B4 : Dra. Anis Zubaidah
	Kelompok B5 : Solekhah, S.Pd
	Kelompok B6 : Dwi Qorini, S.Pd
Karyawan	: Misman
	Munib

Lampiran 4

DATA PENDIDIK DAN PEGAWAI

TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH JEMBER

No	Nama, NUPTK	Jabatan	PNS/GTT/GTY	Guru Kelas
1	Dra. Ummi Hani' NUPTK. 916273 9641300023	Kepala Sekolah	GTY	-
2	Al Inayah, S.Pd NUPTK. 465557 55656300052	Guru Kelas	GTY	A1
3	Latifah Awwaliyah, S.Pd.I NUPTK . 65467 53655300043	Guru Kelas	GTY	A2
4	Nunik Farida, S.Pd NUPTK 44357 56657300013	Guru Kelas	GTY	A3
5	Umi Hanifah, S.Pd NUPTK 89367 53655300052	Guru Kelas	GTY	A4
6	Masfiyatin, S.Pd NUPTK	Guru Kelas	GTY	A5
7	Lailatul Toyiba, S.Pd NUPTK 57577 59661300042	Guru Kelas	GTY	A6
8	Suryami, S.Pd NUPTK 95557 45648300013	Guru Kelas	GTY	B1
9	Istibanah, S.Pd.I NUPTK : 84497 59660200013	Guru Kelas	GTY	B2
10	Siti Fatimaluq Z., S.Pd.I NUPTK : 06497 54657300012	Guru Kelas	GTY	B3
11	Dra. Anis Zubaidah NUPTK : 92347 44646300033	Guru Kelas	GTY	B4
12	Solekhah, S.Pd NUPTK: 95377 59661300063	Guru Kelas	GTY	B5
13	Dwi Qorini, S. Pd NUPTK :79387 49650300032	Guru Kelas	GTY	B6
14	Dewi Maskanah	Guru Kelas	GTT	KB
15	Tika Maulida Y, A. Md.	Guru Kelas	TU	-
16	Misman	Guru Kelas	Karyawan	-
17	Munib	Guru Kelas	Karyawan	-

Sumber : Dokumen Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Keterangan :

PNS : Pegawai Negeri Sipil

GTY : Guru Tetap yayasan

GTT : Guru Tidak Tetap/Belum PNS

Lampiran 5

DATA SARANA DAN PRASARANA
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH JEMBER

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Lemari Loker	Kelas	26
2	Lemari Perkakas	Kelas & Kantor	18
3	Tempat Sampah	Depan Kelas & Kantor	15
4	Jam Dinding	Kelas & Kantor	14
5	Meja Belajar Anak	Kelas	156
6	Kursi Belajar Anak	Kelas	240
7	Meja Guru	Kelas	13
8	Kursi Guru	Kelas	13
9	Rak Buku	Kelas & Perpustakaan	15
10	Sound System	Perpustakaan	2
11	Proyektor	Kantor	1
12	Komputer	Kantor	1
13	Printer	Kantor	1
14	Papan Tulis	Kelas	13
15	Papan Statistik	Kantor	1
16	Simbol Kenegaraan	Kelas & Kantor	15
17	Wastafel	Halaman Kelas	5
18	Smart TV	Kelas	13
19	Kipas Angin	Kelas & Perpustakaan	16
20	Timbangan Berat Badan	Kelas & Perpustakaan	15
21	Alat Ukur Pertumbuhan Anak	Kelas & Perpustakaan	14
22	Kontainer Penyimpanan APE Anak	Kelas	40
23	APE Indoor	Kelas	65
24	APE Outdoor	Halaman Kelas	8
25	Buku Majalah Anak	Kelas	3.570
26	Buku Cerita Anak	Perpustakaan	50
27	Keset/Kain Lap	Kelas & Gudang	20

Sumber : Dokumen Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember

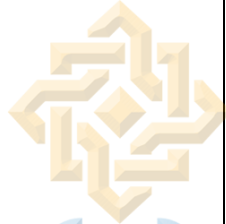
No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang TU	1
4	Aula	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	Kolam Renang	1
8	Kamar Mandi	6

Sumber : Dokumen Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub Variabel	Informasi Yang dituju	Pertanyaan
Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	- Penanaman Sikap Sosial	- Perencanaan	- Perencanaan Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penanaman sikap sosial pada kelompok A1 melalui kegiatan budaya salam ? 2. Seberapa penting penanaman sikap sosial pada anak melalui kegiatan budaya salam ? 3. Mengapa memilih kegiatan budaya salam untuk penanaman sikap sosial pada kelompok A1 ?
	- Melalui Kegiatan Budaya Salam	- Pelaksanaan	- Pelaksanaan penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan kegiatan budaya salam diterapkan untuk penanaman sikap sosial di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember ? 2. Bagaimana alur pelaksanaan kegiatan budaya salam pada kelompok A1 ? 3. Apakah terdapat kelanjutan kegiatan budaya salam ini jika anak-anak beradadi suatu tempat selain di sekolah ?
		- Evaluasi	- Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dampak kegiatan budaya

			<p>Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam</p>	<p>salam ini terhadap sikap sosial anak pada kelompok A1 ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa manfaat kegiatan budaya salam terhadap sikap sosial anak pada kelompok A1 ? 3. Apa tujuan kegiatan budaya salam terhadap sikap sosial anak pada kelompok A1 ? 4. Bagaimana proses pengevaluasian sikap sosial anak pada kelompok A1 ?
--	--	---	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Catatan Observasi
Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Penanaman Sikap Sosial - Melalui Kegiatan Budaya Salam 	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam - Pelaksanaan Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam - Evaluasi Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam 	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

PEDOMAN DOKUMEN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Informasi Yang dituju	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen
					Ada	Tidak	
Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	- Penanaman Sikap Sosial	- Perencanaan	- Perencanaan	- Dokumen profil sekolah	✓	.	
			- Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam	- Dokumen peserta didik kelompok A1	✓	.	
			- Pelaksanaan	- Dokumentasi kegiatan observasi	✓	.	
	- Melalui Kegiatan Budaya Salam	- Pelaksanaan	- Pelaksanaan	- Dokumentasi kegiatan budaya salam	✓	.	
			- Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam	- Dokumentasi kegiatan budaya salam	✓	.	
			- Evaluasi	- Dokumentasi video pelaksanaan kegiatan budaya salam	✓	.	
	- Evaluasi	- Evaluasi	- Evaluasi Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam	- Dokumentasi video pelaksanaan kegiatan budaya salam	✓	.	
			- Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam	- Dokumentasi kegiatan budaya salam	✓	.	
			- Pelaksanaan	- Dokumentasi kegiatan observasi	✓	.	

Lampiran 9

MEDIA GAMBAR BUDAYA SALAM

KELOMPOK A1



Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KB & TK DARUS SHOLAH JEMBER**

Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Alat Komunikasi/Audio Visual/Televisi
 Semester/Minggu : II/I0
 Kelompok : A1
 Hari/Tanggal : Sabtu, 10 juni 2023
 KD : 1.2-2 3.15-1 3.8 4.8-2 3.3 4.3-9 3.12 4.12-2 2.12-4
 Alokasi Waktu : 210 menit

Indikator Pencapaian Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Media/Sumber Belajar	Penilaian
KD 3.14 4.14-2 <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memilih satu dari gambar benda yang disediakan KD 1.2-2 <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mensyukuri ciptaan allah (manusia memiliki akal dapat membuat “televise”) Anak dapat mengetahui bentuk, manfaat “televise” KD 3.15-1 <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat bernyanyi tentang “televise” KD 3.8 4.8-2 <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menggambar bebas sesuai imajinasi Anak dapat mengungkapkan hasil karyanya KD 3.3 4.3-9 <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menggunakan sedotan Anak dapat menempel sedotan pada kertas yang telah disediakan KD 3.12 4.12-2 <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengetahui kata “televise” Anak dapat menebali kata “televise” KD 2.12-4 <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menyelesaikan tugas hingga tuntas 	Penataan Lingkungan Main (15 menit) SOP Penyambutan I. PEMBUKAAN (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> Budaya Salam (3.14 4.14-2/SOSEM) Salam Pembuka Berdo’a Berbagi cerita BC. Bercakap tentang “televise” (1.2-2/NAM) Bernyanyi bersama (3.15-1/SENI) II. INTI (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> PT Menggambar bebas sesuai imajinasi dan dapat mengungkapkan hasil karya (3.8 4.8-2/KOG) PT Menggunakan sedotan dan dapat menempel (3.3 4.3-9/FM) PT Mengetahui dan menebali kata “televise” (3.12 4.12-2/BHS) PT Menyelesaikan tugas hingga tuntas (2.12-4/SOSEM) III. SOP MAKAN MINUM (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan Makan dan minum IV. ISTIRAHAT (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> Bermain bersama 	Sound System Anak Anak/Guru Spidol, Kertas Bufal, Kertas HVS, Sedotan, Lem Sabun, Timba, Air, Bakal Anak Playgroun Kumpulan Lagu Anak	

	V. PENUTUP (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Bernyanyi - Informasi untuk besok - Berdo'a - Salam - Pulang 		
--	---	--	--

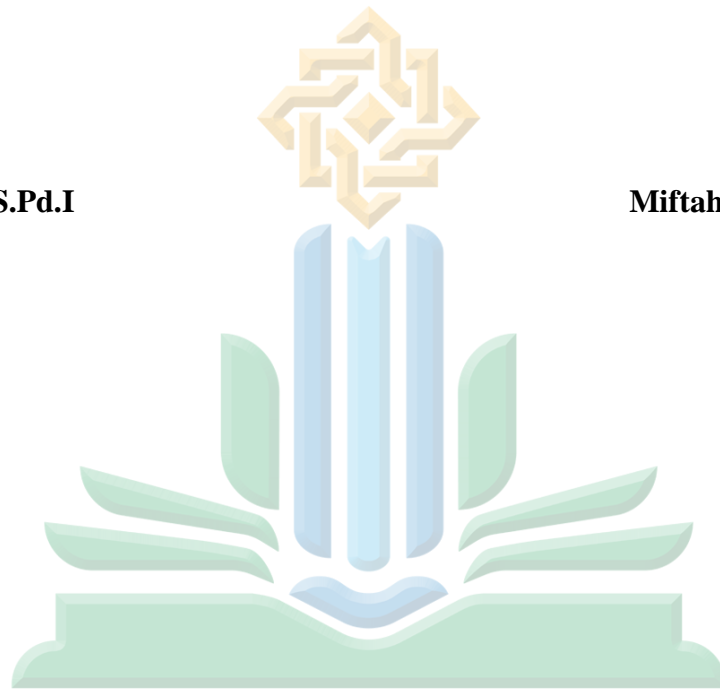
Jember, 10 Juni 2023

Koordinator KB & TK Darus Sholah

Mengetahui,
MahasiswaAsistensi Mengajar

Istibanah, S.Pd.I

Miftahul Rizki



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6563/In.20/3.a/PP.009/05/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan IJn Penelitian**

Yth. Kepala TK Darus Sholah
 Jalan Mohammad Yamin No.25 Tegal Besar Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 205101050009
Nama	: MIFTAHUL RIZKI
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Sikap Sosial Melalui Kegiatan Budaya Salam Kelompok A1 Di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Ummi Hani`

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Mei 2024
 Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,

HOTIBUL UMAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH
TEGAL BESAR JEMBER**

Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar- Kaliwates- Jember (0331) 338677

SURAT KETERANGAN

No. 118/SK/TK-DS/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Darus Sholah menerangkan bahwa:

Nama : MIFTAHUL RIZKI
 NIM : 205101050009
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa/PIAUD
 Intansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 1 Mei 2024 sampai 31 Mei 2024 dengan judul "PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI KEGIATAN BUDAYA SALAM KELOMPOK AI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER".

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Juni 2024

Mengetahui

Kepala KB&TK Darus Sholah
Tegal Besar Jember

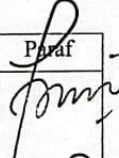
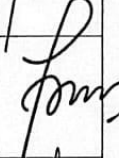


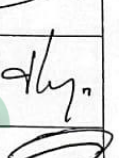

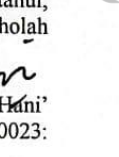



Dra. Hj. Umami Hani'


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1	2 Mei 2024	Menghubungi kepala sekolah Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember untuk memohon izin melaksanakan kegiatan penelitian	Dra. Ummi Hani'	
2	4 Mei 2024	Silaturahmi, menyerahkan surat permohonan izin penelitian dan meminta profil lembaga kepada sekolah Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember	Dra. Ummi Hani'	
3	8 Mei 2024	Observasi kegiatan budaya salam untuk penanaman sikap sosial anak	Al Inayah, S.Pd	
4	13 Mei 2024	Observasi dan wawancara kepada waka kurikulum terkait pemilihan kegiatan budaya salam	Istibanah, S. Pd. I	
5	17 Mei 2024	Observasi dan wawancara kepada waka kurikulum terkait gambar / logo pada kegiatan budaya salam	Istibanah, S. Pd. I	
6	21 Mei 2024	Observasi dan wawancara terkait penanaman sikap sosial pada kelas masing-masing	Istibanah, S. Pd. I	
7	25 Mei 2024	Observasi dan wawancara terkait penanaman sikap sosial melalui kegiatan budaya salam	Al Inayah, S.Pd	
8	27 Mei 2024	Wawancara tentang tindak lanjut dari dokumen yang kurang lengkap terkait kegiatan budaya salam	Istibanah, S. Pd. I	
9	30 Mei 2024	Meminta surat izin selesai penelitian	Istibanah, S. Pd. I	

Jember, 30 Mei 2024
Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Darus Sholah

Dra. Ummi Hani'
NUPTK. 916273 9641300023:

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Miftahul Rizki
 NIM : 205101050009
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Karya Ilmiah : Penanaman Sikap Sosial Melalui Budaya Salam Kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 15,2%

1. BAB I : 7%
2. BAB II : 8%
3. BAB III: 30%
4. BAB IV: 21%
5. BAB V: 10%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Agustus 2024

Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

(Ulfa Dina Novenda, S.SOs, I. M Pd)

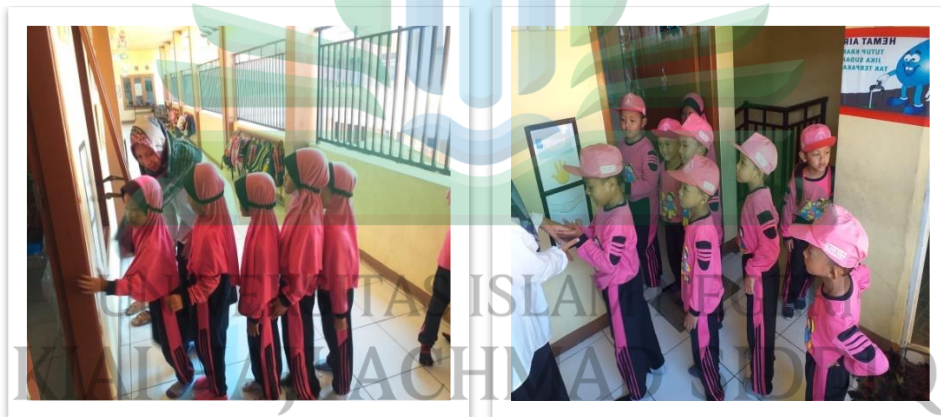
NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 15

DOKUMENTASI FOTO



Dokumentasi Berbaris Sebelum Melakukan Kegiatan Budaya Sal



Dokumentasi Kegiatan Budaya Salam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KI HAYATUDDIN SAMUDRA
JEMBER



J E M B E R
Dokumentasi Memilih Salam



Dokumentasi Wawancara Kepada Ibu Istibanah, S.Pd.I (Waka Kurikulum)



Dokumentasi Wawancara Kepada Ibu Ai Inayah, S.Pd (Wali Kelas Kelompok A1)

Lampiran 16

BIODATA PENULIS



1. Nama : Miftahul Rizki
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Mei 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Langsepan Jenggawah Jember
5. E-mail : miftahulrizki3105@gmail.com
6. Riwayat Pendidikan : TPQ Al-Ikhlas Jenggawah
SDN Jenggawah 06
SMPN 02 Ajung
SMA Bima Ambulu
7. Pengalaman Organisasi : Anggota Drum Band SMPN 02 Ajung 2014-2016
Anggota Marching Band SMA Bima Ambulu 2018-2020
Ketua Umum Pecinta Alam SMA Bima Ambulu 2019-2020
Anggota Paduan Suara FTIK Uin Khas Jember 2021-2023
Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) 2021-2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R